

**PROBLEMATIKA MAHASISWA DALAM MELAKSANAKAN
PRAKTIK MENGAJAR 1 DI PRODI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN
PALANGKA RAYA**



OLEH:

UMMU MAWADDAH

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2020 M/ 1441 H**

**PROBLEMATIKA MAHASISWA DALAM MELAKSANAKAN
PRAKTIK MENGAJAR 1 DI PRODI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN
PALANGKA RAYA**



Oleh :

**UMMU MAWADDAH
NIM. 162 111 2131**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020 M/ 1441 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummu Mawaddah
Nim : 162 111 2131
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “ Problematika Mahasiswa dalam Melaksanakan Praktik Mengajar 1 di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan ”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, April 2020



Ummu Mawaddah

Nim.162 111 2131

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Problematika Mahasiswa dalam Melaksanakan Praktik Mengajar 1
di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Nama : Ummu Mawaddah
Nim : 1621112131
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh
Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, April 2020

Pembimbing 1,



Asmawati, M.Pd.
NIP. 19750818 200003 2 003

Pembimbing 2,



Sri Hidayati, MA.
NIP. 19720929 199803 2 002

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd.
NIP.19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, MA.
NIP.19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal: **Mohon Diujikan Skripsi**

Palangka Raya, April 2020

An. **Ummu Mawaddah**

Kepada,
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **Ummu Mawaddah**

NIM : **162 111 2131**

Judul : **Problematika Mahasiswa dalam Melaksanakan Praktek Mengajar 1 di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Asmawati, M.Pd
NIP. 19750818 2000003 2 003 iv



Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

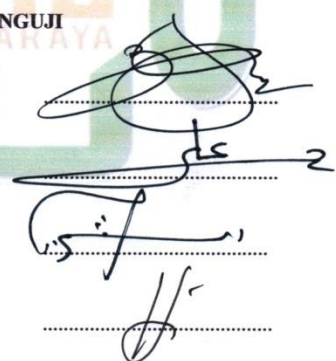
Judul : Problematika Mahasiswa Dalam Melaksanakan Praktik Mengajar 1
Di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan
Nama : Ummu Mawaddah
Nim : 1621112131
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

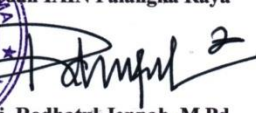
Pada : Jum'at
Tanggal : 15 Mei 2020 M / 22 Ramadhan 1441 H

TIM PENGUJI

1. Drs. Asmail Azmy, M. Fil
(Ketua / Penguji)
2. Ali Iskandar, M.Pd
(Penguji Utama)
3. Asmawati, M.Pd
(Penguji)
4. Sri Hidayati, MA
(Sekertaris / Penguji)



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya


Hi. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

**PROBLEMATIKA MAHASISWA DALAM PRAKTEK MENGAJAR 1 DI PRODI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN DI IAIN PALANGKARAYA**

ABSTRAK

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangkaraya mempunyai tugas menyelenggarakan Pendidikan akademik dan profesional. Pendidikan profesional diantaranya untuk membentuk calon pendidik yang terampil di bidang keguruan. Maka, pada semester VI diprogramkan bidang studi kependidikan secara teoritis. Untuk menguji ketepatan teori-teori itu dan memberikan pengalaman mendalam, maka diselenggarakan praktek mengajar 1. Pada pelaksanaannya, masih terdapat beberapa permasalahan yang cukup menghambat lancarnya kegiatan Praktek Mengajar 1.

Penelitian ini mengkaji permasalahan : 1) Apa saja problematika mahasiswa dalam perencanaan Praktik Mengajar 1 ? 2) Apa saja problematika mahasiswa dalam pelaksanaan Praktik Mengajar 1 Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Objek dalam penelitian ini adalah perencanaan dan pelaksanaan Praktek Mengajar 1 di prodi PAI angkatan 2016 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PAI 2016 yang memprogramkan praktek mengajar 1 yaitu 14. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi orang menggunakan teknik *snowball*. Pengabsahan data menggunakan triangulasi, analisis data yang digunakan yaitu *data collection, data display, data reduction, conclusion drawing*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Problematika mahasiswa dalam perencanaan Praktik Mengajar 1 adalah a) Mahasiswa kesulitan untuk mencocokkan jadwal konsultasi, b) Kurangnya bimbingan sebagian dosen pembimbing kepada mahasiswa dalam pembuatan RPP. c) mahasiswa perlu beradaptasi setiap rolling pembimbing karena perbedaan format. d) sebagian mahasiswa melakukan plagiat dalam pembuatan RPP. e) sebagian mahasiswa kurang disiplin dalam konsultasi pembuatan RPP. f) mahasiswa masih banyak yang belum bisa membuat RPP sesuai kurikulum. 2) problematika mahasiswa dalam pelaksanaan Praktik Mengajar 1 adalah a) sebagian mahasiswa tidak ditekankan keterampilan dasar mengajar melainkan penguasaan materi. b) durasi waktu tampil tidak konsisten. c)sebagian pembimbing masih kurang dalam memantau mahasiswa yang ujian Praktek Mengajar 1. d) sebagian pembimbing tidak hadir dalam pertemuan Praktek Mengajar 1, e) mahasiswa kurang percaya diri saat tampil.

Kata Kunci : Problematika, Mahasiswa, Praktek Mengajar 1.

THE STUDENTS' PROBLEM IN TEACHING PRACTICE 1 AT ISLAMIC EDUCATION STUDY PROGRAM AT FTIK IAIN PALANGKA RAYA

FTIK at IAIN Palangka Raya has the duty to implement academic education and professional. Professional education is to build the prospective educators which skilled at the teacher field. Therefore, at the sixth semester programmed to education study theoretically. To test the accuracy of those theories and give the experience deeply, so implement the Teaching Practice 1 in the class. On the implementation, there are still many problem that prevent the fluent the Teaching Practice 1 activity.

The problem in this research are : 1) What are the students' problem in planning the Teaching Practice 1 ? 2) What are the students' problem in implementing Teaching Practice 1 ?

This research used qualitative method. The data collection technique used interview and documentation. The object in this research were the plan and implementation Teaching Practice 1 at Islamic Education study program 2016 generation FTIK. The subject of this research was the Islamic Education students 2016 generation which programmed Teaching Practice 1 was 14. The data collection technique used interview and documentation and used snowball technique. The data validity used triangulation, the data analysis used data collection, data display, data reduction and conclusion drawing.

The result of this research showed that : 1) The students' problem in planned the Teaching Practice 1 were a) The students difficult to matched the consultation schedule, b) lack of the guidance to the students in made lesson plan. c) The students needed adaptation each rolling advisor because the different format, d) The students did the plagiarism in made the lesson plan. e) The students still lack of discipline in consultation made lesson plan. f) There were some students still not able to made lesson plan according to curriculum. 2) The students' problem in implemented the Teaching Practice 1 were : a) the students not emphasized to basic skill in teaching beside the material mastery. b) The duration of show time was not consistent, c) The advisor still lack of supervised the students when examination Teaching Practice. d) The advisor not present in meeting at Teaching Practice 1. e) The students lack of confidence when performed.

Key Words : Problem, Student, Teaching Practice 1

KATA PENGANTAR

Alhamdu lillahi rabbil ‘alamin Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Problematika Mahasiswa Dalam Melaksanakan Praktek Mengajar 1 Di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya”** shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikut beliau hingga yaumul akhir.

Penulis menyadari penelitian ini jauh dari kata sempurna, dan penulis menyadari penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak yang benar-benar konsen dengan dunia penelitian. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor IAIN Palangka Raya Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag, yang telah memberikan fasilitas selama kuliah
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah M. Pd yang telah memberikan izin penelitian.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dr. Nurul Wahdah M. Pd. Yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini.
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, MA. Yang telah menyetujui judul penelitian ini serta menetapkan pembimbing.

5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Bapak Drs.Asmail Azmy HB, M.Fil.I yang telah menyeleksi judul dan menerimanya.
6. Para Pembimbing, yakni Pembimbing 1 Ibu Asmawati, M.Pd dan pembimbing II Ibu Sri Hidayati,MA yang telah bersedia meluangkan waktu dan telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dalam penulisan skripsi ini.
7. Dosen pembimbing akademik Bapak H.Mukhlis Rohmadi, M.Pd yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan selama perkuliahan.
8. Bapak/Ibu Dosen IAIN Palangka Raya khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang selama ini telah memberikan bekal Ilmu Pengetahuan kepada penulis.

Palangka Raya, 13 April 2020
Penulis,

Ummu Mawaddah
NIM. 1621112131

MOTTO

أعوذ بالله من الشيطان الرجيم

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كُنِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ
لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat *baik* bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui." (*Al-Baqarah*: 216)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Swt. Dzat Yang Maha Sempurna

Atas rahmat dan pertolongan-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Serta Sholawat dan Salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Ayahku H. Riduan S.Hut Mp, dan ibuku Hj. Wahdah tercinta, yang selalu memberikan kasih sayang yang tulus, selalu memberikan semangat dan dukungan penuh dalam segala hal, serta selalu mendo'akan yang terbaik untuk keberhasilan ku.

Suamiku, teman hidupku tersayang dan orang yang akan membantuku untuk berjuang menggapai cita-citaku

Hafidz Firdausi S.Pd, dan kedua Ayah dan Ibu Mertua, serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan, semangat, dan do'a kepadaku.

Para Guru dan Dosen yang mulia, yang telah memberikan ilmunya dengan penuh kesabaran.

Sahabat-sahabat ku terkasih dan seperjuangan Nor Aida, Nurul Salamah, Juliani Rahayu, Belia Rahma Safitri, Rholik Endarwati, Hevi Nuryani, Khoriah, Rini, Dahyani, Siti Nur Jannah, Andinia wulandari, Siti Nur Haliza yang selalu mendukungku.

Trimakasih atas semua kebersamaan ini.

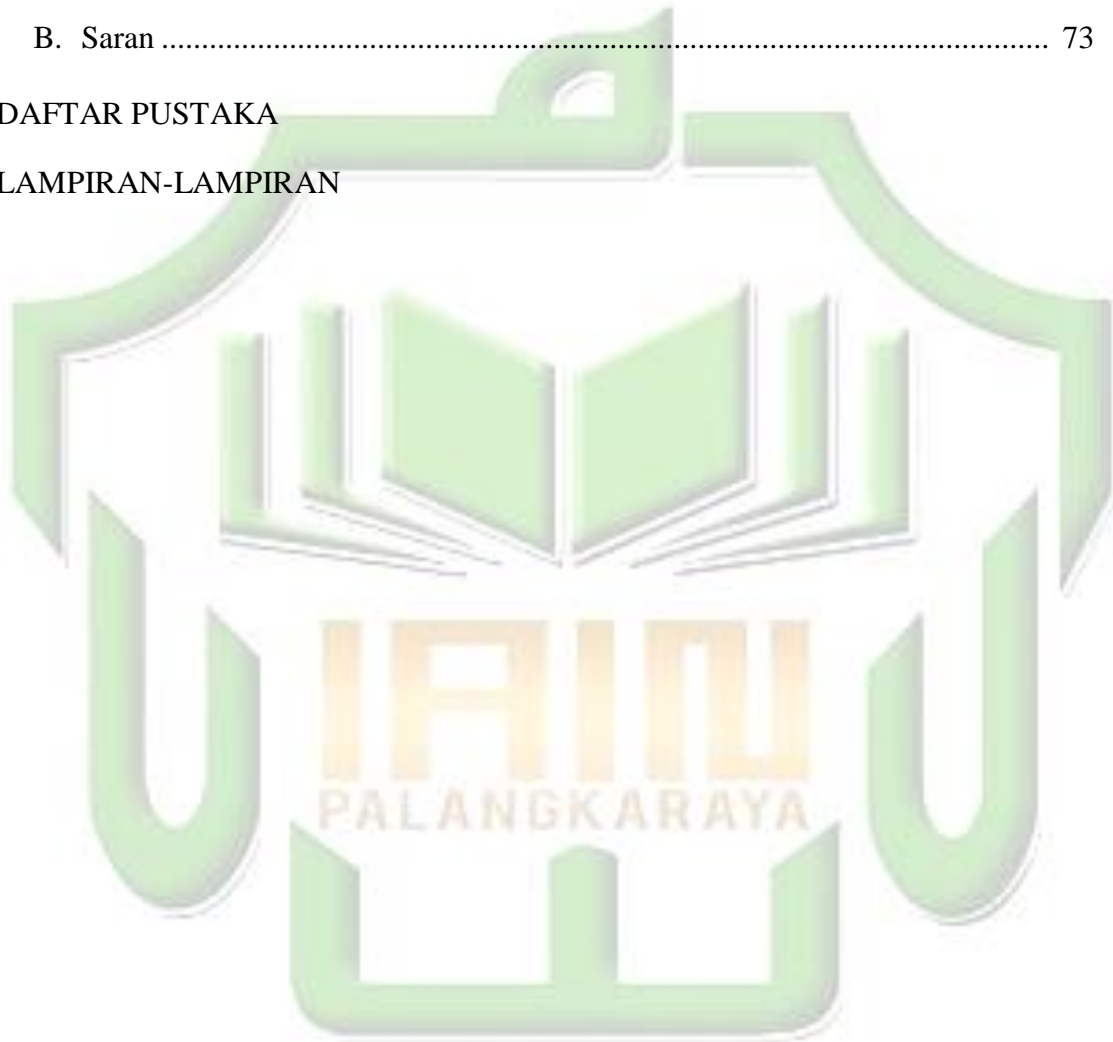
Serta teman-teman PAI Angkatan 2015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
PERNYATAAN ORISINALITAS	II
PERSETUJUAN SKRIPSI	III
NOTA DINAS	IV
LEMBARAN PENGESAHAN	V
ABSTRAK	VI
ABSTRACK	VII
KATA PENGANTAR	VIII
MOTTO.....	X
PERSEMBAHAN	XI
DAFTAR ISI	XII
DAFTAR TABEL	XV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan	4
C. Fokus Penelitian	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Oprasional	7
H. Sistematika penulisan	8
BAB II TELAAH TEORI	10
Deskripsi Teoritik	10

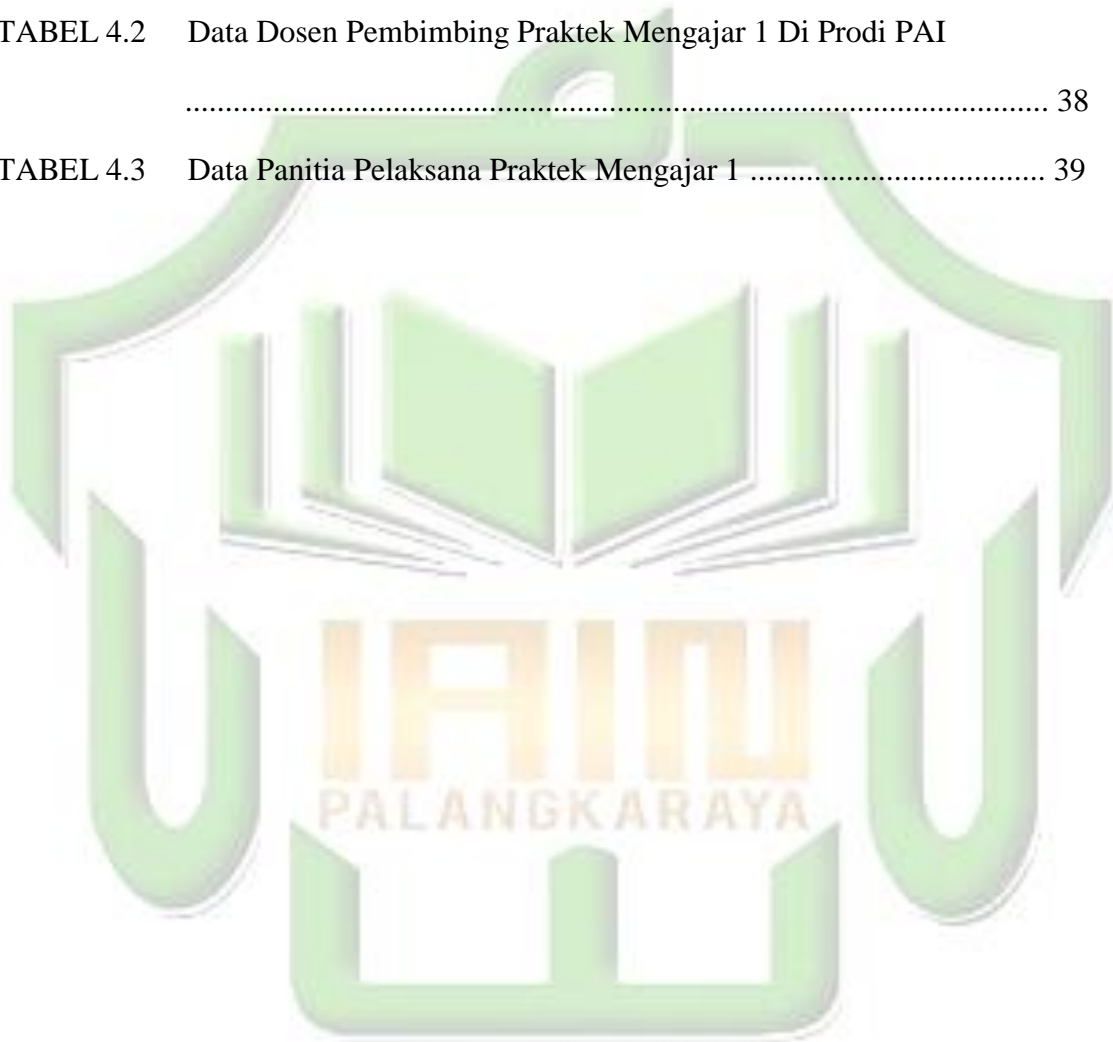
1. Problematika.....	10
2. Pembelajaran	10
3. Metode	11
4. Strategi Pembelajaran	16
5. Kendala-kendala dalam Penerapan Metode	17
6. Kendala-kendala dalam Penerapan Strategi	17
7. Micro Teaching.....	19
8. Pelaksanaan Praktek Mengajar 1	20
A. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian.....	24
1. Kerangka Berpikir	24
2. Pertanyaan Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
Metode dan Alasan Menggunakan Penelitian	27
Waktu dan Tempat Penelitian.....	27
Instrumen Penelitian	28
Sumber Data	28
Teknik Pengumpulan Data	29
Pengabsahan Data	32
Analisis Data.....	34
BAB IV PEMAPARAN DATA	36
A. Temuan Penelitian.....	36
B. Pembahasan Hasil Penelitian	39
BAB V PEMBAHASAN.....	66
A. Problematika Mahasiswa dalam Perencanaan Praktek Mengajar 1 di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Palangka Raya	68

B. Problematika Mahasiswa dalam Pelaksanaan Praktek Mengajar 1 di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Palangka Raya	69
BAB VI PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

TABEL 1.1	Penelitian Yang Relevan	4
TABEL 4.1	Data Mahasiswa PAI 2016 Yang Mengikuti Praktek Mengajar 1	36
TABEL 4.2	Data Dosen Pembimbing Praktek Mengajar 1 Di Prodi PAI	38
TABEL 4.3	Data Panitia Pelaksana Praktek Mengajar 1	39



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional memiliki tujuan yang sangat mulia yaitu, mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Menurut Undang-Undang No. 20 pasal 3 tahun 2003 yang menyebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara. Pendidikan sebagai investasi untuk kemajuan bangsa di masa depan. Maka, implementasi pendidikan menjadi tanggung jawab pemerintah, tokoh masyarakat, tokoh agama, guru, masyarakat dan orang tua murid.

Tokoh yang paling memiliki tanggung jawab besar dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik adalah seorang guru yang berkompetensi, yang mana kompetensi ini mencakup : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Selain guru, sangat dibutuhkan juga lembaga perguruan tinggi yang mencetak para guru yang berkompetensi tersebut. Sehingga beberapa perguruan tinggi berusaha mencetak kader-kader guru yang memiliki kompetensi dasar sebagai alumninya agar sistem pendidikan mampu berjalan dengan semestinya.

Salah satu dari Perguruan Tinggi yang berusaha mencetak guru-guru yang berkompetensi profesional adalah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang terbagi dalam 3 Jurusan yaitu: Tarbiyah, bahasa dan MIPA yang sama-sama bertujuan mewujudkan visi misi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Setiap jurusan memiliki program studi, seperti : Jurusan Tarbiyah yang memiliki prodi PAI, PIAUD, PGMI, dan MPI yang membantu membentuk mahasiswa menjadi tenaga pendidik yang profesional dalam bidang agama dari tingkat TK/RA hingga SMA/MA.

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam menjalankan visi misinya adalah unggul dalam mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan berkarakter Islami, memiliki kurikulum seperti pelaksanaan Praktik Mengajar 1 sebagai awal melatih mahasiswa untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangkaraya mempunyai tugas menyelenggarakan Pendidikan akademik dan professional. Pendidikan akademik diarahkan pada pembentukan kemampuan akademik di bidang pendidikan, sedangkan pendidikan professional diantaranya untuk membentuk calon pendidik yang terampil di bidang keguruan.

Untuk itu, pada semester VI diprogramkan bidang studi kependidikan secara teoritis. Untuk menguji ketepatan teori-teori itu dan untuk memberikan pengalaman mendalam, maka diselenggarakan praktek mengajar 1 dalam kelas.

Pelaksanaan Praktik Mengajar 1 di kampus IAIN Palangkaraya pada Prodi Pendidikan Agama Islam PAI Semester VI terdapat berbagai permasalahan, baik permasalahan secara internal maupun permasalahan eksternal yang dapat penulis buktikan pada observasi awal melalui wawancara dan angket yang diedar peneliti pada tanggal 7 januari 2019 kepada beberapa perwakilan mahasiswa prodi PAI angkatan 2013, 2014, dan 2015. Sebagian besar hasil observasi menunjukan :

Pertama, ketidakmampuan mahasiswa dalam membuat RPP sesuai dengan pedoman. Kedua, mahasiswa harus lebih berusaha dalam mencari waktu yang tepat untuk berkonsultasi dengan dosen pembimbing, mencari peluang agar bisa berkomunikasi lebih tepat sebelum penampilan micro teaching sehingga dengan konsultasi yang baik dapat menghasilkan persiapan penampilan yg baik juga. Ketiga, mahasiswa ketika roling Praktik mengajar 1 berlangsung masih belum mampu melaksanakan kriteria keterampilan sesuai dengan buku pedoman, yang meliputi : prosedur pra intruksional, teknik intruksi bahan, teknik memberi ceramah, teknik bertanya, teknik memberi perintah, teknik memberi *re-inforcment*, teknik mengoreksi kesalahan, teknik menciptakan variasi situasi, teknik mempertahankan minat, keterampilan menggunakan media pembelajaran, dan teknik menutup pelajaran. Keempat, ada juga mahasiswa yang tidak percaya

diri dalam pelaksanaan praktik mengajar. Rasa percaya diri dapat membantu mahasiswa calon guru dalam pengembangan kepribadiannya. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan dengan baik. Apabila mahasiswa calon guru tidak memiliki rasa percaya diri dalam pelaksanaan Praktik Mengajar maka akan dapat mengganggu proses pembelajaran serta proses transfer ilmu kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian **“Problematika mahasiswa dalam Praktek Mengajar 1 di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangkaraya”**.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Tabel 1.1 Penelitian yang relevan

No	Nama, Tahun, Skripsi, Unervesitas	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ina yuliwati 2011, skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta	Problematika Yang Dihadapi Mahasiswa Jurusan PKNH Universitas Negeri Yogyakarta pada Pelaksanaan Praktik lapangan (PPL) Di SMP Dan SMA	meneliti tentang problematika mahasiswa dalam melaksanakan Praktik Mengajar	penelitian sebelumnya hanya meneliti terdapat masalah atau tidaknya ketika mahasiswa melakukan praktik menajar dengan pembuktian data, sedangkan penelitian peneliti ingin mendeskripsikan permasalahan-permaalahan mahasiswa ketika dilaksanakannya Praktik Mengajar dan lebih memfokuskan untuk mencari solusi terhadap berbagai permasalahan yang terjadi pada mahasiswa ketika melaksanakan Praktik Mengajar
2	Didin Sirojudin, 2014, Skripsi,	Analisis Kemampuan Mengajar Mahasiswa Jurusan PAI UIN	mendeskripsikan mampu atau tidaknya	Penelitian sebelumnya hanya mendeskripsikan mampu atau tidaknya mahasiswa PAI dalam

	UIN Syarif Hidayarullah Jakarta	Jakarta pada Pelaksanaan PPKT Tahun Akademik 2014/2015	mahasiswa Jurusan PAI dalam melaksanakan Praktik mengajar	melaksanakn Praktik Mengajar, pada peneitian saya ingin mengungkap problematika mahasiswa yang ada dalam praktik mengajar dan mencari solusi yang tepat agar mahasiswa bisa melewati problematika tersebut.
3	Layin Natunnisa, 2016, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Persepsi Mahasiswa Tentang Efektivitas Mata Kuliah Micro Teaching (Praktik Mengajar) Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Peserta Praktik Profesi Keguruan Terpadu (PPKT) Jurusan Pendidikan IPS Tahun Akademik 2016/2017	mendeskripsikan tentang efektivitas pelaksanaan Praktik Mengajar pada mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik	peneliti ingin mengungkap problematika mahasiswa yang ada dalam praktik mengajar dan mencari solusi yang tepat agar mahasiswa bisa melewati problematika tersebut guna membuat pelaksanaan Praktik Mengajar di IAIN Palangka Raya semakin efektif terhadap mahasiswa PAI
4	Ahmad Mujaeni, 2013, skripsi, STAIN Palangka Raya	Kemampuan guru PAI dalam penyusunan Silabus dan RPP di SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau	sama-sama meneliti tentang kemampuan guru atau calon gurun PAI dalam penyusunan RPP	perbedaannya pada penelitian ini peneliti ingin lebih mengungkapkkan berbagai problematika yang dialami calon guru dari segi penyusunan RPP hingga problematika ketika pelaksanaan praktek mengajar.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah meneliti problem mahasiswa prodi PAI angkatan 2016 di IAIN Palangka Raya serta mencari solusi yang tepat dalam melaksanakan Praktik mengajar 1. Tujuan peneliti agar dapat memberi kontribusi lebih kepada mahasiswa sehingga lebih baik lagi dalam melaksanakan Praktek Mengajar 1.

D. Rumusan Masalah

1. Apa problematika mahasiswa dalam perencanaan Praktik Mengajar 1 di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Palangkaraya ?
2. Apa problematika mahasiswa dalam pelaksanaan Praktik Mengajar 1 di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan di IAIN Palangkaraya?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan permasalahan-permasalahan mahasiswa dalam perencanaan praktik mengajar 1 Prodi PAI angkatan 2016 dalam melaksanakan Praktik Mengajar 1.
2. Mendeskripsikan permasalahan-permasalahan mahasiswa dalam pelaksanaan praktik mengajar 1 Prodi PAI angkatan 2016 dalam melaksanakan Praktik Mengajar 1.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan yang mencakup dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan mengatasi berbagai problematika ketika Praktik Mengajar 1 di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan di IAIN Palangkaraya.

2. Manfaat Praktis

Bagi penulis dapat menambah wawasan keilmuan tentang problematika mahasiswa dalam melaksanakan praktik mengajar. Kemudian, Penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap mahasiswa sebelum melaksanakan Praktik Mengajar 1 dan menjadi stimulus bagi penelitian selanjutnya tentang kemungkinan dilakukannya penelitian serupa sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam penyusunan RPP pada Praktik Mengajar 1

G. Definisi Oprasional

1. Problematika

Problematika merupakan berbagai persoalan yang dihadapi dalam suatu proses baik yang datang dari segi internal atau personal maupun dari segi eksternal yang mana ini akan mempengaruhi suatu proses tersebut. Problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang mana dibutuhkan dapat menyelesaikan masalah atau setidaknya mengurangi permasalahan yang dihadapi.

2. Praktik Mengajar 1

Praktik Mengajar 1 merupakan suatu proses yang dilakukan oleh mahasiswa yang mengambil mata kuliah dalam bidang pendidikan untuk dapat mempraktikkan keilmuannya dalam suatu kegiatan mengajar. Mahasiswa diharapkan mampu menjadi seorang guru dalam lingkup yang lebih kecil dan mempraktikannya didalam kelas serta dihadiri oleh kelompok yang

bersangkutan. Satu kelompok dalam praktik mengajar 1 biasanya terdiri 5-10 orang. Ketika praktik mengajar berlangsung mahasiswa mendapatkan bimbingan dan evaluasi oleh dosen yang membimbing agar dapat mempraktikkan lagi secara lebih baik.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 bagian sebagai berikut:

BAB I : yaitu pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang yang membahas tentang ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian, hasil penelitian yang relevan adalah untuk mendukung dan memberikan kontribusi terhadap penelitian yang dilakukan, fokus penelitian merupakan penentuan konsentrasi arah penelitian sehingga penelitian yang dilaksanakan dapat terarah, rumusan masalah berisi tentang pertanyaan-pertanyaan mendasar yang mengandung masalah, tujuan penelitian berisi penegasan tentang apa yang dicapai atau diperoleh dari penelitian, manfaat penelitian membahas secara spesifik manfaat yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, definisi operasional membahas tentang penjelasan pengertian yang terkandung dalam judul penelitian dan sistematika penulisan merupakan uraian sistematis, logis dan terarah tentang bagian, sub bagian maupun komponen bahasan

BAB II : yaitu telaah teori menguraikan tentang deskripsi teoritik membahas uraian penjelasan tentang teori-teori dan berbagai referensi yang terkandung

dalam judul penelitian; kerangka berfikir berisi tentang uraian kerangka konseptual pemecahan masalah dan pertanyaan penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber atau subjek penelitian.

BAB III : yaitu metode penelitian ini menguraikan tentang metode dan alasan menggunakan metode, waktu dan tempat penelitian, instrumen penelitian membahas tentang alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi penelitian, sumber data menjelaskan tentang asal atau darimana data diperoleh, tehnik pengumpulan data membahas tentang cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, tehnik pengabsahan merupakan uraian untuk menjamin bahwa data yang diperoleh adalah benar dan tehnik analisis data membahas tentang cara untuk mengolah data yang diperoleh menjadi informasi yang mudah dipahami dan bermanfaat untuk menemukan solusi dari permasalahan yang diteliti .

BAB IV : yaitu pemaparan data ini menguraikan tentang temuan penelitian berupa data-data dari pembahasan hasil penelitian dalam bentuk wawancara dan dokumentasi.

BAB V : yaitu pembahasan berisi tentang analisis terhadap hasil penelitian yang berkaitan dengan teori.

BAB VI : yaitu penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran yang diberikan dan disampaikan oleh peneliti.

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Prolematika

Istilah problema atau prolematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *prolematic* yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, prolema berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan (Depdikbud RI, 2002: 276).

Menurut peneliti prolematika adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari faktor internal maupun eksternal.

2. Pembelajaran

Winkel (1991) mengartikan pembelajaran sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung didalam diri peserta didik. Dimiyati dan Mudjiono(1992) mengartikan pembelajaran sebagai kegiatan yang ditunjukkan untuk membelajarkan peserta didik. Dalam pengertian lain, meneurut Aref.S.Parman (1990) pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik . (Ihsana El Khuluq, 2016:51)

Pendapat diatas dapat disimpulkan pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan kegiatan belajar yang sudah dirancangnya untuk mendukung proses belajar mengajar peserta didik.

3. Metode

Menurut Depdikbud (1996) metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut Sanjaya (2008) metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut Muslich (2007) metode pembelajaran sebagai cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri atas pendidik dan siswa untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pembelajaran tercapai.

Pendapat diatas dapat disimpulkan metode adalah kumpulan cara yang harus dilalui untuk memudahkan kegiatan pembelajaran dengan efektif guna mencapai tujuan pembelajaran.

a. Macam-macam metode :

- 1) Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah peserta didik yang pada umumnya mengikuti secara pasif. (Ihsana el khuluqo, 2017:134)

- 2) Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.
- 3) Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.
- 4) Metode ekspositori adalah metode mengajar yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah gabung dengan metode lainnya.
- 5) Metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses dimana peserta didik melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya, serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh pendidik.
- 6) Metode karya wisata adalah suatu metode mengajar yang dirancang terlebih dahulu oleh pendidik dan diharapkan peserta didik membuat laporan dan didiskusikan bersama dengan peserta didik yang lain serta didampingi oleh pendidik, yang kemudian dibukukan.

- 7) Metode latihan keterampilan adalah suatu metode mengajar, dimana peserta didik diajak ketempat latihan keterampilan untuk melihat bagaimana cara membuat sesuatu, bagaimana cara menggunakannya, untuk apa dibuat, apa manfaatnya dan sebagainya.
- 8) Metode discovery (penemuan), Suryo subroto dalam Khuluqo menyebutkan metode discovery adalah proses mental dimana peserta didik mengasimilasi suatu konsep atau suatu prinsip tanpa harus didampingi oleh pendidik dan dapat menjadi penemuan yang baru bagi peserta didik maupun pendidiknya.
- 9) Metode resitasi adalah suatu metode mengajar dimana peserta didik diharuskan membuat resume dengan kalimat sendiri.
- 10) Metode tanya jawab adalah suatu cara untuk menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari pendidik yang harus dijawab oleh peserta didik atau sebaliknya baik secara lisan atau tertulis.
- 11) Metode pemecahan masalah (*problem solving*) adalah suatu metode atau cara penyajian pelajaran dengan cara peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan atau diselesaikan, baik secara individual atau secara kelompok.
- 12) Metode inquiri adalah suatu kegiatan yang menelaah sesuatu dengan cara mencari kesimpulan.

- 13) Metode simulasi adalah cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.
- 14) Metode kisah atau cerita Al-Qur'an dan al-hadist banyak meredaksikan kisah untuk menyampaikan pesan-pesannya. Seperti kisah para malaikat, para nabi, umat terkemuka zaman dahulu dan sebagainya. Dalam kisah itu tersimpan nilai-nilai pedagogis religius yang memungkinkan peserta didik mampu meresapinya.
- 15) Metode tutorial ini diberikan bantuan tutor. Setelah peserta didik memberikan bahan atau materi pembelajaran, kemudiah peserta didik diminta untuk mempelajari bahan pembelajaran tersebut.
- 16) Metode suri teladan dapat diartikan sebagai keteladanan yang baik. Dengan adanya teladan yang baik maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya. maka merupakan suatu amaliah yang paling penting dan paling berkesan, baik bagi pendidikan anak, maupun dalam kehidupan dan pergaulan manusia sehari-hari.
- 17) *Team Teaching* adalah suatu cara penyajian materi pelajaran yang dilakukan oleh tim (terdiri dari dua, tiga atau beberapa orang pendidik). Hal ini dilakukan apabila mata pelajaran itu terdiri dari berbagai dimensi studi yang perlu diketahui kaitan atau hubungan dimensi yang satu dengan yang lainnya.

- 18) Metode Kerja Kelompok adalah upaya saling membantu antara dua orang atau lebih, antara individu dengan kelompok lainnya dalam melaksanakan tugas atau menyelesaikan problema yang dihadapi dan menggarap berbagai program yang bersifat prospektif guna mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan bersama.
- 19) *Project Method* adalah suatu metode mengajar dengan meminta peserta didik merancang suatu proyek yang akan diteliti dengan objek kajian.
- 20) *Teileren Method* suatu metode mengajar dengan menggunakan sebagian-sebagian, misalnya ayat perayat kemudian disambung lagi dengan ayat lainnya yang tentu saja berkaitan dengan masalahnya.
- 21) Metode Global adalah suatu metode mengajar dimana peserta didik disuruh membaca keseluruhan materi, kemudian peserta didik meresume apa yang dapat mereka serap intisari materi tersebut.
- 22) Metode Simposium merupakan metode yang memaparkan suatu seri pembicara dalam berbagai kelompok topik dalam bidang materi tertentu.
- 23) Metode Pembelajaran dengan modul adalah metode pembelajaran yang di lakukan dengan menyiapkan suatu paket belajar yang berisi satu satuan konsep tunggal bahan pembelajaran untuk dipelajari sendiri oleh peserta didik dan jika ia telah menguasainya baru boleh pindah ke satuan paket belajar berikutnya.

4. Strategi Pembelajaran

Menurut Gulo (2008:3) strategi pembelajaran merupakan rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif. Sedangkan menurut Hamalik (2001) strategi pembelajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut (1989) Strategi juga dapat dirumuskan sebagai beberapa kegiatan yang harus diikuti guru dan murid. (Jamil Suprihatiningrum, 2014:148)

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan kumpulan rencana, metode dan prosedur yang dirancang oleh guru terhadap muridnya untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

a. Macam-macam strategi pembelajaran :

- 1) Strategi pembelajaran ekspositori menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada kelompok siswa dengan maksud agar siswa mampu menguasai materi pembelajaran secara optimal. (Masitah, 2011 : 141)
- 2) Strategi pembelajran kooperatif didefinisikan sbagai sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur.
- 3) Strategi pembelajaran inquiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis

untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan.

- 4) Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

5. Kendala-kendala dalam penerapan metode

Dalam proses belajar mengajar di sekolah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran tertentu mengalami berbagai macam kendala yang dihadapi. Masalah tersebut melanda peserta didik dan pendidik sehingga menyebabkan proses belajar mengajar menjadi tidak kondusif. Selain tidak kondusifnya suasana saat proses pembelajaran berakibat pula pada kesulitan para peserta didik menangkap materi yang diberikan oleh guru. Masalah-masalah yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar beberapa diantaranya adalah :

- a. Minimnya kompetensi guru bidang studi tertentu
- b. Minimnya kemampuan guru bidang studi dalam memahami karakter
- c. Ketidak mampuan guru bidang studi dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar

6. Kendala-kendala dalam penerapan strategi

Guru sering kali mengalami kendala dalam menjalankan pembelajaran di kelas. Terutama guru yang sedang melaksanakan praktik mengajar atau guru baru dalam mengajar. Hal seperti itu hampir dialami oleh setiap guru

karena yang dihadapi guru bukanlah benda mati melainkan kumpulan murid dengan berbagai macam karakter.

Memang tidak mudah bagi guru mengelola masalah dalam pembelajaran. Namun, paling tidak guru perlu berusaha untuk meminimalisir permasalahan tersebut. Sebelum meminimalisir permasalahan dalam pembelajaran, ada baiknya guru memperhatikan beberapa kendala-kendala yang dialami guru dalam strategi pembelajaran sebagai berikut :

a. Kendala dalam pengendalian diri

Tidak mudah seorang guru dalam pengendalian diri, guru yang cepat tersinggung oleh perilaku murid akan cepat merusak suasana pembelajaran menjadi tidak baik. Kondisi ini perlu disikapi dengan pengendalian diri yang mantap.

b. Kurang efektif dalam komunikasi

Bahasa lisan yang digunakan guru dalam komunikasi perlu diupayakan sejelas mungkin. Baik nada maupun intonasinya. Namun yang lebih penting adalah suara tidak terlalu lemah sehingga siswa dapat mendengar pesan yang dikirim oleh guru pada saat pembelajaran. Ketepatan komunikasi juga efektif untuk meredakan perilaku yang menyimpang yang ditunjukkan oleh murid

c. Kendala dalam memberikan hukuman atau penghargaan

Sering kali guru hanya fokus terhadap penyampaian materi, sehingga guru lupa kapan saat memberikan teguran atau hukuman

kepada murid yang menyimpang, dan kapan saat memberikan penghargaan terhadap murid yang memberikan respond positif terhadap guru.

7. Micro Teaching

Pengertian Micro Teaching (Pembelajaran Micro) cara pelatihan keterampilan keguruan atau praktik mengajar dalam lingkup kecil atau terbatas. Mc. Knight (1979) mengemukakan *Micro Teaching has been described as scaled down teaching encounter designed to develop new skills and refine old ones*. Teori ini berarti bahwa praktik mengajar sebagai pertemuan tertutup yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan baru dan memperbaiki yang lama. Pembelajaran micro merupakan sebuah model pengajaran yang dikecilkan atau disebut juga dengan *real teaching*. (Allen and Ryan:1969).

Menurut Sugeng Paranto (1980) menjelaskan bahwa pembelajaran micro merupakan salah satu cara pelatihan praktek mngajar yang dilakukan dalam proses belajar mengajar yang di “micro”kan untuk membentuk mengembangkan keterampilan mengajar.

Menurut A.Pperlberg (1984) menjelaskan bahwa “*micro teaching is a laboratory training procedure aimed at simplifing the coplexities of regular teaching-learning processing*” yang artinya pembelajaran mikro pada dasarnya adalah sebuah laboraterium untuk lebih menyederhanakan proses latihan kegiatan belajar mengajar. (Allen and Ryan,1969 :12)

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan *micro teaching* atau pengajaran micro adalah salah satu model pelatihan praktek mengajar dalam ruang lingkup yang terbatas atau lebih kecil dalam untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar yang dilaksanakan dalam waktu yang lebih sederhana.

8. Pelaksanaan Praktek Mengajar 1

a. Praktek Mengajar

Seorang guru yang berkompentensi memiliki berbagai persyaratan yang harus dilewati, salah satunya melaksanakan praktik mengajar. Ketika menjadi mahasiswa atau sebelum terjun langsung kesekolah jurusan kependidikan memberikan fasilitas kepada mahasiswanya untuk melaksanakan *micro teaching* atau yang biasanya disebut dengan praktek mengajar.

Praktek mengajar atau yang sering disebut pengajaran micro merupakan penerapan ilmu kependidikan dan metodologi pembelajaran dan merupakan mata kuliah yang harus ditempuh dan lulus. Praktek mengajar juga merupakan sebuah hasil maksimal yang telah dilakukan mahasiswa melalui latihan-latihan sebelumnya baik di rumah maupun dikampus (Pedoman Praktik Mengajar-1,2018 :1)

Praktik mengajar yang disebut dengan *Micro teaching* dijadikan salah satu mata kuliah berbobot 2 sks yang harus diikuti oleh seluruh

mahasiswa dari semua jurusan di Fakultas Ilmu Kependidikan. Mata kuliah ini bersifat praktis (zainal Asril, *MicroTeaching*, 2013:42)

Dari Pengertian diatas dapat dipahami bahwa praktik mengajar merupakan suatu proses latihan mengajar oleh mahasiswa dalam ruang lingkup yang lebih kecil dengan jumlah pesertanya berkisar antara 5 sampai 10 orang, ruang kelasnya terbatas, waktu pelaksanaannya berkisar antara 10 sampai 15 menit, terfokus kepada keterampilan mengajar tertentu, dan pokok bahasanya disederhanakan.

b. Tujuan Praktik Mengajar 1

Tujuan pengajaran micro dapat dibagi menjadi 2 tujuan, tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya adalah mahasiswa cukup terlatih dalam beberapa keterampilan dasar keguruan, sehingga siap diterjunkan dalam PM2. Tujuan khususnya adalah :

- 1) Dapat membuat persiapan mengajar yang baik
- 2) Dapat mengungkapkan pengertian dengan jelas
- 3) Dapat membawakan pelajaran dengan sikap dan gaya yang sesuai dengan profesinya
- 4) Dapat berbicara dengan lancar didepan kelas
- 5) Dapat melakukan keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- 6) Dapat mengajukan pertanyaan dengan cara yang benar
- 7) Dapat memberi dorongan dan motivasi kepada siswa
- 8) Dapat mengajar dengan berbagai variasi

- 9) Dapat menggunakan alat-alat pelajaran dengan benar dan tepat
- 10) Dapat mengamati pelaksanaan latihan keterampilan keguruan secara obyektif dan kritis
- 11) Dapat memerankan sebagai supervisor, siswa maupun observer
- 12) Dapat menerapkan teori tentang didaktik
- 13) Memiliki rasa percaya akan diri sendiri (T. Gilarso dan Suseno 1986:6)
- 14) Memberikan pengalaman dan keterampilan dalam membuat Perencanaan Pembelajaran.
- 15) Memberikan keterampilan-keterampilan dasar mengajar
- 16) Memberikan kemampuan menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan
- 17) Meningkatkan sikap profesionalisme sebagai guru (Pedoman Praktik Mengajar-1,2018 :5)

c. Tahapan Kegiatan Praktek Mengajar

1) Orientasi

Orientasi terbagi dua, yakni orientasi pembimbing dan orientasi mahasiswa.

(a) Orientasi pembimbing

Dalam orientasi ini dilakukan oleh panitia dengan meminta narasumber sesuai dengan kedudukannya yang dianggap mampu untuk memberikan penjelasan tentang

pelaksanaan Praktikan Mengajar 1 baik secara teoritis maupun praktis.

(b) Orientasi mahasiswa

Dalam orientasi ini dilakukan oleh panitia dengan meminta naraumber sesuai dengan kedudukannya yang dianggap mampu untuk memberikan penjelasan tentang pelaksanaan Praktikan Mengajar 1 baik secara teoritis maupun praktis terutama yang menyangkut dasar, tujuan, materi dan keterampilan mengajar, prosedur serta evaluasi.

Dalam kegiatan orientasi juga dilakukan observasi praktikum dengan mengenalkan dan memberikan gambaran atau mencontohkan secara riil penampilan seorang guru dalam *real teaching* di kelas, baik langsung maupun melalui audio visual. Hal ini diatas diberikan oleh panitia dan dosen pembimbing.

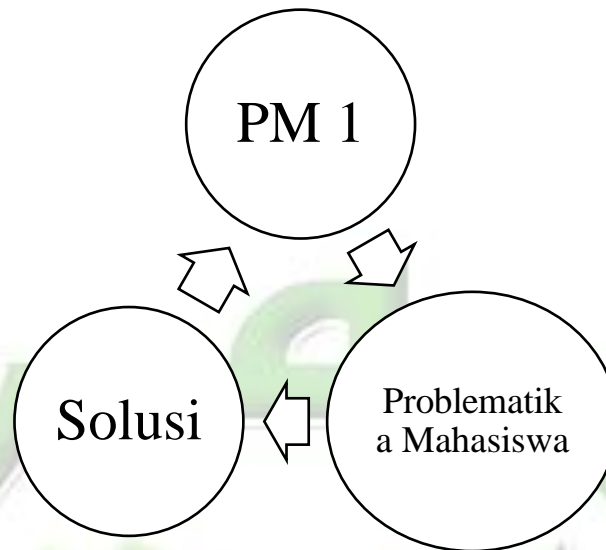
B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Berpikir

Praktek Mengajar merupakan sebuah tahapan penting bagi calon guru yang saat ini masih berstatus mahasiswa. Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal dunia keguruan secara nyata sebelum terjun langsung menjadi guru disekolah-sekolah. Praktek mengajar mengajarkan mahasiswa bagaimana menguasai empat kompetensi, yaitu : kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Melalui praktek mengajar pula mahasiswa calon guru diajarkan menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan melaksanakannya.

Namun pada kenyataannya, dalam menjalani praktek mengajar banyak mahasiswa yang mengeluh serta mengalami berbagai problematika ketika praktek mengajar berlangsung, baik dari masalah pembuatan RPP, permasalahan ketika berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan permasalahan dalam penerapan keterampilan dasar mengajar. Dengan berbagai problematika yang dihadapi mahasiswa tersebut, jadi akan sangat dibutuhkan solusi dalam pemecahan masalah praktek mengajar yang kiranya akan memberikan kontribusi yang baik demi tercapainya tujuan praktek mengajar yang diinginkan.

Adapun uraian diatas dapat dilihat dalam bentuk skema dibawah ini :



2. Pertanyaan Penelitian

- a. Apa problematika mahasiswa dalam perencanaan Praktik Mengajar 1 di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Palangkaraya
 - 1) Problematika mahasiswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran?
 - 2) Problematika mahasiswa dalam penjabaran materi?
 - 3) Problematika mahasiswa dalam pemilihan metode?
 - 4) Problematika mahasiswa dalam pemilihan media?
 - 5) Problematika mahasiswa dalam perumusan evaluasi?
 - 6) Apakah anda sudah mampu membuat RPP dengan benar sesuai buku pedoman yang berlaku?
 - 7) Masalah apa saja yang anda hadapi sebelum melaksanakan praktek mengajar?

- 8) Apa kesulitan anda dalam membuat perencanaan yang sesuai dengan buku pedoman?
- b. Apa problematika mahasiswa dalam pelaksanaan Praktik Mengajar 1 di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan di IAIN Palangkaraya
- 1) Bagaimana penerapan metode yang anda lakukan ketika Praktek mengajar?
 - 2) Bagaimana menggunakan media?
 - 3) Bagaimana cara anda dalam pelaksanaan evaluasi?
 - 4) Apakah anda cukup percaya diri ketika penampilan praktik mengajar berlangsung
 - 5) Apa yang membuat anda merasa tidak percaya diri ketika penampilan praktik mengajar berlangsung?
 - 6) Pada buku pedomana ada poin-poin keterampilan dasar mengajar yang harus diterapkan, apakah anda sudah menerapkannya dengan baik ketika pelaksanaan praktek mengajar berlangsung?
 - 7) Apakah anda menerapkan kriteria keterampilan dasar secara bertahap sesuai petunjuk buku pedoman?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan. Penelitian ini dilakukan secara manipulasi. (Arifin, 2011:29)

Alasan menggunakan metode ini bermaksud untuk mendiskripsikan problematika mahasiswa dalam melaksanakan praktik mengajar 1 di Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan, yaitu dimulai dari tanggal 18 september 2019 sampai dengan tanggal 18 november 2019 sesuai surat izin yang dikeluarkan oleh Dekan FTIK IAIN Palangka Raya.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Palangka Raya. Tempat ini dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan mahasiswa masih Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan masih banyak memiliki masalah yang harus dipecahkan dalam Praktik mengajar 1.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Widodo, 2017:89) Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam atau social (Anwar, 2011:67). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang di gunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi, adapun instrumen penelitian ini adalah berupa pedoman wawancara (terlampir), dan pedoman dokumentasi (terlampir), dan alat dokumentasi berupa alat rekam audio/video.

D. Sumber Data

1. Sumber Primer

Sumber data primer pada penelitian ini adalah problematika mahasiswa PAI praktek Mengajar 1 yang diporelah dari masiswa PAI angkatan 2016, dengan jumlah 14 mahasiswa menggunakan teknik *snowball*, teknik *snowball* adalah metode sampling dimana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden lainnya, biasanya metode ini digunakan untuk menjelaskan pola-pola sosial atau komunikasi (sosiometrik) suatu komunitas tertentu.atau dengan kata lain dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih 1 atau 2 orang, tetapi dengan 2 orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh 2 orang

sebelumnya. beserta buku pedoman Praktek Mengajar 1 dan kata-kata yang diucapkan oleh para informan seperti panita pelaksana tahun 2019 dan pembimbing Praktek Mengajar 1 tahun 2019.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder pada penelitian ini merupakan data keputusan yang penulis peroleh dari literatur tertentu yang sesuai dengan permasalahan penelitian yang berupa catatan panitia pelaksana Praktek Mengajar 1.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi sebagai salah satu tehnik pengumpulan data pada penelitian ini. Penelitian memerlukan beberapa macam observasi mengenai orang, benda, atau proses. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung.

Observasi adalah tehnik pengumpulan data dengan cara menagamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Hal-hal yang diamati itu biasa gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup, ataupun benda mati (Sanjaya, 2014: 270)

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara mengamati secara langsung kondisi dilapangan. Data yang digali, yakni :

- a. Kondisi problematika pada saat perencanaan Praktik Mengajar 1 di Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 IAIN Palangka Raya

- b. Kondisi problematika pada saat perencanaan Praktik Mengajar 1 di Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 IAIN Palangka Raya

2. Wawancara

Interview (wawancara) digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil (sugiono, 2007 :137)

Wawancara ditujukan kepada Mahasiswa PAI semester 6 angkatan 2016 IAIN Palangkaraya dan dilakukan dengan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti. Pertanyaan yang dibuat oleh peneliti dalam pedoman wawancara dikembangkan sesuai dengan kebutuhan informasi yang dibutuhkan saat wawancara.

Adapun data-data yang akan digali dengan teknik ini adalah:

- a. Apa problematika mahasiswa dalam perencanaan Praktik Mengajar 1 di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Palangkaraya
- 1) Apa problematika mahasiswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran?
 - 2) Apa problematika mahasiswa dalam penjabaran materi?
 - 3) Apa problematika mahasiswa dalam perumusan kegiatan belajar mengajar?

- 4) Apa problematika mahasiswa dalam pemilihan metode?
- 5) Apa problematika mahasiswa dalam pemilihan media?
- 6) Apa problematika mahasiswa dalam perumusan evaluasi?
- 7) Apakah anda sudah mampu membuat RPP dengan benar sesuai buku pedoman yang berlaku?
- 8) Masalah apa saja yang anda hadapi sebelum melaksanakan praktik mengajar?
- 9) Apa kesulitan anda dalam membuat perencanaan yang sesuai dengan buku pedoman?

b. Apa problematika mahasiswa dalam pelaksanaan Praktik Mengajar 1 di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan di IAIN Palangkaraya

- 1) Bagaimana pelaksanaan pencapaian tujuan pembelajaran?
- 2) Bagaimana sistematika penyampaian materi/bahan yang anda lakukan ?
- 3) Bagaimana penerapan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang anda lakukan ketika Praktek Mengajar?
- 4) Bagaimana penerapan metode yang anda lakukan ketika Praktek mengajar?
- 5) Bagaimana menggunakan media?
- 6) Bagaimana cara anda dalam pelaksanaan evaluasi?

- 7) Apakah anda cukup percaya diri ketika penampilan praktek mengajar berlangsung
- 8) Apa yang membuat anda merasa tidak percaya diri ketika penampilan praktik mengajar berlangsung?
- 9) Bagaimana tanggapan teman sekelompok anda ketika anda melaksanakan praktik mengajar?
- 10) Apakah anda sudah melaksanakan keterampilan-keterampilan khusus yang ada di buku pedoman ketika melaksanakan Praktek Mengajar ?

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dokumen pribadi yang berisi catatan-catatan yang bersifat pribadi, dan dokumen resmi yang berisi catatan-catatan yang sifatnya formal. Moleong dalam (Ahmad Tanzeh, 2011: 92)

Teknik ini digunakan untuk menggali sejumlah data dari dokumen.

Data yang dikumpulkan dengan teknik ini adalah:

- a. Data mahasiswa Prodi PAI angkatan 2016 yang memprogramkan Praktek Mengajar 1 di FTIK IAIN Palangka Raya.
- b. Catatan dosen pembimbing kepada mahasiswa ketika melaksanakan Praktek Mengajar 1.

F. Pengabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007 :320). Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji Keabsahan data yang dapat dilakukan yaitu menggunakan tehnik Kredibility yang mencakup:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan menurut Lexy J. Moleong (2014 :177) berarti peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

2. Triangulasi

Menurut Lexy J. Moleong (2014 :177) triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar

data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007 : 274).

Guna memperoleh keabsahan data ini, maka peneliti melakukan pengujian data dengan menggunakan cara *triangulasi*. *Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik *triangulasi* yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui *sumber* lainnya.

Triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti orang yang percaya diri untuk tampil didepan umum orang yang masih ragu-ragu untuk tampil, dan orang yang tidak percaya diri ketika tampil.

4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

G. Analisis Data

Seperti disebutkan oleh Lexy J. Moleong (2004 : 247) bahwa analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan lain sebagainya.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. *Data Collection* (mengumpulkan data), yaitu mengumpulkan atau mencari data sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan penelitian.
2. *Data Display* (penyajian data), yaitu data yang diperoleh dari kancha penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dan tidak menutup kekurangannya
3. *Data Reduction* (pengurangan data), yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian dan telah dipaparkan apa adanya, dapat dihilangkan atau tidak dimasukkan kedalam pembahasan hasil penelitian, karena data yang kurang valid akan mengurangi keilmiahan hasil penelitian
4. *Conclusion Drawing/Veriyying* (penarikan kesimpulan dan verifikasi), yaitu penarikan kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan dengan melihat dari hasil penelitian yang dilakukan sehingga data yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh atau dianalisa. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian secara konkrit sesuai keadaan yang terjadi di lapangan.

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun gambaran umum subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengikuti Praktek Mengajar (PM) 1 angkatan 2016 tahun 2019 di IAIN Palangka Raya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Data Mahasiswa PAI 2016 yang mengikuti Parktek Mengajar 1

No	Nama	Jenis Kelamin	Prodi
1	2	3	4
1	Bayu	Laki-laki	PAI
2	Randi Irvan Nudin	Laki-laki	PAI
3	Muhammad Junaidi	Laki-laki	PAI
4	Fitri	Perempuan	PAI
5	Farida novriani	Perempuan	PAI
6	Jakirah	Perempuan	PAI
7	Ferdana Halim	Laki-laki	PAI
8	Siti Erina	Perempuan	PAI
9	Agus Safriani	Laki-laki	PAI
10	Muhammad Syukri	Laki-laki	PAI

11	Rusviana	Perempuan	PAI
12	Dynda Cahyaning Safitri	Perempuan	PAI
13	Tuti Prihatin	Perempuan	PAI
14	Muhammad Kholid	Laki-laki	PAI
15	Detria Grandis Ayu	Perempuan	PAI
16	Hadi Rusadi	Laki-laki	PAI
17	Andilau	Laki-laki	PAI
18	Sarda Wati	Perempuan	PAI
19	Eka Meirawati	Perempuan	PAI
20	Siti Nur Latifah	Perempuan	PAI
21	Susanti	Perempuan	PAI
22	Nur aulia Fitri	Perempuan	PAI
1	2	3	4
23	Laila Musfirah	Perempuan	PAI
24	Muhammad amin rais	Laki-laki	PAI
24	Khairil saputra	Laki-laki	PAI
26	Irvansyah	Laki-laki	PAI
27	Fahmi linardi	Laki-laki	PAI
28	Arlindayanti	Perempuan	PAI
29	Bahrul	Laki-laki	PAI
30	Marhamah	Perempuan	PAI
31	Syahrin liga	Laki-laki	PAI
32	Raihani alfiah	Perempuan	PAI
33	Rapika nor cahyani	Perempuan	PAI

34	Herlinda	Perempuan	PAI
35	Adelita saupina	Perempuan	PAI
36	Dwi ahmad efendi	Laki-laki	PAI
37	Bayu wardana	Laki-laki	PAI
38	Ahmad muhajir	Laki-laki	PAI
39	Jaianah	Perempuan	PAI
40	Nor haliza	Perempuan	PAI
41	Furqan nugroho	Laki-laki	PAI
42	Siti nurarifah	Perempuan	PAI
43	Al-fahmi	Laki-laki	PAI
44	Ayu lestari	Perempuan	PAI
45	Luqman nor	Laki-laki	PAI
46	Rabiatul muawwanah	Perempuan	PAI
47	Fahriyannur	Laki-laki	PAI
48	Sinta alfiatun hasanah	Perempuan	PAI
49	Muhammad fikri muzakir	Laki-laki	PAI
50	U'ul rahman yaspaul	Laki-laki	PAI
51	Arif muttaqin	Laki-laki	PAI
52	Samsul arifin	Laki-laki	PAI
53	Mila nur'aini	Perempuan	PAI
54	Reni asmita	Perempuan	PAI
55	Saibatul hamdi	Laki-laki	PAI
56	Iwin oktaviani	Perempuan	PAI
57	Melinda norhalisa	Perempuan	PAI

58	Dewi noer hayati	Perempuan	PAI
59	Siti nurhidayatul khoeriyah	Perempuan	PAI
60	Zainal fahmi	Laki-laki	PAI
61	Rinto efendi	Laki-laki	PAI
62	Irma	Perempuan	PAI
63	Nur evialida	Perempuan	PAI
1	2	3	4
64	Siti khalimatus sa'diyah	Perempuan	PAI
65	Nurul hikmah	Perempuan	PAI
66	Ainun jamilah	Perempuan	PAI
67	Mia munawarah	Perempuan	PAI
68	Intan widya	Perempuan	PAI
69	Ana filosofia	Perempuan	PAI
70	Dedi jakal	Laki-laki	PAI

Dosen pembimbing Praktek Mengajar 1 dan Panitia Pelaksana Praktek Mengajar 1 tahun 2019 dengan rincian pada tabel 4.2 dan 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.2 Data Dosen Pembimbing Praktek Mengajar 1 di prodi PAI

No	Nama dosen Pembimbing	Jenis kelamin	NIP
1	Ali Iskandar Zulkarnain, M.Pd.	Laki-laki	19700725 200312 1 001
2	Drs. Asmail Azmy H. B, M.Fiil.I	Laki-laki	19560902 199203 1 001

3	Drs. H. Jasmani, M.Ag	Laki-laki	19620815 199102 1 001
4	Drs. Rofi'i, M.Ag	Laki-laki	19660705 199403 1 010
5	Gito Supriadi, M.Pd	Laki-laki	19721123 200003 1 002
6	Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag.	Perempuan	19730601 199903 1 003
7	Hj. Yuliani Khalfiah, M.Pd	Perempuan	19710317 199803 2 002
8	Jasiah, M.Pd	Perempuan	19680912 199803 2 002
9	Saudah, M.Pd	Perempuan	19861128 201609 0 222
10	Sri Hidayati, M.A	Perempuan	19720929 199803 2 013
11	Surawan, M.SI.I	Laki-laki	19841006 201809 0 322
12	Syairil fadli, M.Hum	Laki-laki	19671128 200604 1 005

Berdasarkan data tersebut, semua dosen pembimbing dari prodi PAI berjumlah 12 orang dan yang peneliti dapat teliti berjumlah 8 orang, dan tidak dapat diteliti berjumlah 4 orang dengan alasan kesibukan beberapa dosen yang bersangkutan.

Tabel 4.3 Data Panitia Pelaksana Praktek mengajar 1

No	NAMA	Jabatan
1	Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd.	Penanggung Jawab
2	Santi Erliana, M. Pd.	Ketua
3	Abdullah, M.Pd.I	Sekretaris
4	Yulia Rahmah, M.Pd.	Anggota
5	Mahfuz Rizqi Mubarak, M.Pd.	Anggota
6	Aulia Mustika Ilmiani, M.Pd.	Anggota
7	M. Rahman Ikhsan S, S.Pd.	Anggota

Sumber: Laporan Panitia PM 1

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Problematika mahasiswa dalam perencanaan Praktek Mengajar 1 di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Palangkaraya

- a. Data yang disajikan merupakan hasil yang peneliti dapatkan melalui teknik wawancara dengan mahasiswa yang sudah melaksanakan praktek mengajar 1.

1) Wawancara dengan SS

Berikut hasil wawancara peneliti tentang perencanaan

Praktek Mengajar 1, dengan SS yang mengatakan bahwa:

“...pada saat rolling kedua dengan pak J Untuk permasalahan alhamdulillah lancar, hanya saja pada konsultasi kepada pak “J” ada sedikit kendala karena beliau ingin semua bimbingan PM 1 yang satu kelompok dengan saya harus konsultasi bersama-sama dalam satu waktu. Kemudian saya sempat bingung dengan RPP Kurikulum 2013 mengenai tahapan-tahapannya masih kurang lengkap dijelaskan dibuku pedoman. (wawancara,19 september 2019).

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan wawancara tersebut adalah mahasiswa perlu mencocokkan waktu sedemikian rupa dengan kelompoknya terlebih dahulu untuk berkonsultasi dengan dosen pembimbing yang bersangkutan. Kemudian agar buku pedoman lebih detail lagi dalam menjelaskan tahapan-tahapan dalam pembuatan RPP.

2) Wawancara dengan SK

Berikut hasil wawancara peneliti tentang perencanaan

Praktek Mengajar 1, dengan SK yang mengatakan bahwa:

“Kemudian pembimbing GS tidak melakukan bimbingan dalam segi konsultasi pembuatan RPP dikarenakan waktu PM1 sudah terlalu mepet” (wawancara,19 september 2019).

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan wawancara tersebut adalah mahasiswa GS terpaksa tidak memberikan bimbingan dalam segi pembuatan RPP dikarenakan waktu PM 1 yang sudah hampir selesai.

3) Wawancara dengan SW

Berikut hasil wawancara peneliti tentang perencanaan Praktek Mengajar 1, dengan SW yang mengatakan bahwa:

“ permasalahan saya ketika Praktek Mengajar 1 adalah ketika membuat RPP, saya kebingungan dalam pembuatan RPP karena setiap pergantian rolling berlangsung, standar pembuatan RPP juga akan berganti-ganti, harapan saya kedepannya agar Praktek Mengajar 1 nanti menerapkan standar pembuatan RPP yang sama untuk setiap rollingnya” (wawancara,20 september 2019)

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan wawancara tersebut adalah mahasiswa masih kebingungan dalam pembuatan RPP karena setiap pergantian rolling berlangsung maka akan berganti pula standar pembuatan RPP nya sehingga mahasiswa perlu beradaptasi lagi dalam menyesuaikan pembuatan RPP mahasiswa berharap akan adanya persamaan persepsi dalam menentukan standar RPP yang harus dibuat ketika PM 1 berlangsung.

4) Wawancara dengan IW

Berikut hasil wawancara peneliti tentang perencanaan Praktek Mengajar 1, dengan IW yang mengatakan bahwa:

“saya tidak ada masalah dalam perencanaan PM terutama dalam konsultasi, dosen membimbing saya begitu baik, hanya saja pada saat rolling berlangsung saya kebingungan dalam pembuatan RPP karna standar yang diterapkan setiap dosen pembimbing berbeda.” (21 september 2019)

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan wawancara tersebut adalah mahasiswa masih kebingungan dalam pembuatan RPP karena setiap pergantian rolling berlangsung maka akan berganti pula standar pembuatan RPP nya sehingga mahasiswa perlu beradaptasi lagi dalam menyesuaikan pembuatan RPP mahasiswa berharap akan adanya persamaan persepsi dalam menentukan standar RPP yang harus dibuat ketika PM 1 berlangsung.

5) Wawancara dengan DN

Berikut hasil wawancara peneliti tentang perencanaan Praktek Mengajar 1, dengan DN yang mengatakan bahwa :

“Kesulitan saya dalam melaksanakan PM 1 terletak pada pembuatan RPP, saya merasa sulit karna setiap pergantian rolling format RPP nya selalu berbeda-beda. Saya berharap kedepannya PM 1 selanjutnya memiliki format standart pembuatan RPP yang sama.” (22 september 2019)

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan wawancara tersebut adalah mahasiswa mengalami permasalahan dari segi pembuatan RPP yang

formatnya selalu berbeda setiap kali rolling. Mahasiswa berharap kedepannya PM 1 selanjutnya memiliki standar pembuatan RPP yang sama untuk semua rollingnya.

6) Wawancara dengan RE

Berikut hasil wawancara peneliti tentang perencanaan Praktik Mengajar 1 dengan RE mengatakan bahwa :

“permasalahan saya ketika PM adalah sulit membuat RPP, karena setiap pergantian dosen pembimbing standar RPP yang berlakupun juga berganti. Sehingga saya perlu beradaptasi kembali untuk menyesuaikan RPP saya. Harapan saya kedepannya agar dibuku pedoman nanti ada contoh RPP yang baku yang tidak berganti-ganti lagi.” (22 september 2019)

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan wawancara tersebut adalah mahasiswa mengalami permasalahan dari segi pembuatan RPP yang formatnya selalu berbeda setiap kali rolling. Mahasiswa berharap kedepannya PM 1 selanjutnya memiliki standar pembuatan RPP yang sama untuk semua rollingnya.

7) Wawancara dengan DA

Berikut hasil wawancara peneliti tentang Perencanaan Praktek Mengajar 1 dengan DA mengatakan bahwa :

“Permasalahan saya ketika PM dari segi perencanaan saya masih kurang mampu dalam membuat RPP, sehingga saya harus mengcopy paste RPP milik teman saya.” (23 september 2019)

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan wawancara tersebut adalah mahasiswa mengalami permasalahan dari segi pembuatan RPP, mahasiswa menyontek RPP temannya untuk dijadikan RPP miliknya dan dikonsultasikan kedosen pembimbing.

8) Wawancara dengan FL

Berikut hasil wawancara peneliti tentang Perencanaan Praktek Mengajar 1 dengan FL mengatakan bahwa :

“Saya tidak mengalami permasalahan yang sangat berarti ketika melaksanakan PM 1 akan tetapi biasanya hanya terkendala waktu untuk konsultasi kedosen pembimbing, biasanya juga saya ada mengulang dalam pembuatan RPP atau yang disebut dengan revisi, tapi tidak masalah menurut saya. Saya merasa dosen sudah baik dalam membimbing saya terutama dalam segi penerapan keterampilan dasar mengajar. Harapan saya kedepannya agar dosen pembimbing yang sudah sangat banyak kegiatannya untuk tidak ditunjuk sebagai dosen pembimbing PM 1 agar kami bisa lebih nyaman untuk mencocokkan waktu dalam berkonsultasi. Kemudian harapan saya selanjutnya agar ketika rolling tidak ada penggantian dosen pembimbing sehingga benar-benar bisa mengontrol tingkat perkembangan mahasiswanya dalam PM 1.”
(24 september 2019)

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan wawancara tersebut adalah mahasiswa tidak mengalami permasalahan yang cukup berarti baginya. Dosen pembimbingnya pun sudah sangat bagus dalam membimbingnya terutama dalam penerapan keterampilan dasar mengajar. Harapan kedepannya agar PM 1 selanjutnya tidak ada rolling lagi supaya

dosen pembimbing tersebut bisa memperhatikan perkembangan mahasiswa bimbingannya dari awal sampai ujian berlangsung. Harapan selanjutnya agar dosen pembimbing yang sudah memiliki jadwal kegiatan yang penuh untuk tidak ditujuk sebagai dosen pembimbing supaya mahasiswa bisa lebih nyaman mencocokkan waktu untuk berkonsultasi.

9) Wawancara dengan NE

Berikut hasil wawancara peneliti tentang Perencanaan Praktek Mengajar 1 dengan NE mengatakan bahwa :

“kesulitan saya dalam PM 1 ada terdapat pada pembuatan RPP, dosen membimbing saya begitu baik, hanya saja pada saat roling berlangsung saya kebingungan dalam pembuatan RPP karna standar yang diterapkan setiap dosen pembimbing berbeda-beda.”
(25 september 2019)

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan wawancara tersebut adalah mahasiswa mengalami permasalahan pada perencanaan Praktek Mengajar 1 terutama dalam segi pembuatan RPP, karena pada saat pergantian rolling maka akan berganti pula standar pembuatan RPPnya.

10) Wawancara dengan BR

Berikut hasil wawancara peneliti tentang Perencanaan Praktek Mengajar 1 dengan BR mengatakan bahwa :

“permasalahan saya dalam perencanaan ada pada pembuatan RPP, ada sharan saya kedepannya agar pembimbing memiliki

persepsi yang sama dalam prosedur pembuatan RPP kurikulum 2013 yang sedang dipakai dalam sistem pendidikan yang ada disekolahan.” (26 september 2019)

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan wawancara tersebut adalah mahasiswa mengalami permasalahan pada perencanaan PM terutama dalam segi pembuatan RPP, karena pada saat pergantian rolling maka akan berganti pula standar pembuatan RPPnya.

11) Wawancara dengan MF

Berikut hasil wawancara peneliti tentang Perencanaan Praktek Mengajar 1 dengan MF mengatakan bahwa :

“Ada hal yang saya tidak suka ketika PM 1 berlangsung adalah pada saat pembuatan RPP, teman-teman banyak tidak membuat RPP nya dengan sungguh malah mereka kebanyakan tukar menukar RPP atau meminta RPP kepada temannya untuk di copy paste dan dikonsultasikan kedosen pembimbing. Harapan saya kedepannya PM 1 nanti lebih didisiplinkan mahasiswanya dan saya juga berharap agar tidak ada rolling supaya dosen pembimbing bisa lebih memperhatikan perkembangan mahasiswanya kepada mahasiswa bimbingannya.” (27 september 2019)

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan wawancara tersebut adalah mahasiswa merasa bahwa pelaksanaan PM dikalangan mahasiswa kurang disiplin tertama pada pembuatan RPP, mahasiswa tidak membuat RPP dengan hasil kerjanya sendiri melainkan meminta RPP yang sudah dikerjakan oleh temannya. Mahasiswa berharap kedepannya agar tidak ada rolling lagi dan mahasiswanya lebih didisiplinkan lagi dalam pelaksanaan PM 1.

12) Wawancara dengan MS

Berikut hasil wawancara peneliti tentang Perencanaan Praktek Mengajar 1 dengan MS mengatakan bahwa :

“Saya merasa tidak ada permasalahan pada perencanaan Praktek mengajar 1 terutama pada pembuatan RPP” (21 september 2019)

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan wawancara tersebut adalah mahasiswa merasa bahwa tidak memiliki permasalahan dalam perencanaan pada saat Praktek Mengajar.

13) Wawancara dengan NL

Berikut hasil wawancara peneliti tentang Perencanaan Praktek Mengajar 1 dengan NL mengatakan bahwa :

“Saya merasa tidak ada permasalahan pada perencanaan Praktek mengajar 1 terutama pada pembuatan RPP” (22 september 2019)

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan wawancara tersebut adalah mahasiswa merasa bahwa tidak memiliki permasalahan dalam perencanaan pada saat Praktek Mengajar.

14) Wawancara dengan HL

Berikut hasil wawancara peneliti tentang Perencanaan Praktek Mengajar 1 dengan HL mengatakan bahwa :

“Saya merasa tidak ada permasalahan pada perencanaan Praktek mengajar 1 terutama pada pembuatan RPP” (22 september 2019)

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan wawancara tersebut adalah mahasiswa merasa bahwa tidak memiliki permasalahan dalam perencanaan pada saat Praktek Mengajar.

b. Data yang disajikan merupakan hasil yang peneliti dapatkan melalui teknik wawancara dengan dosen pembimbing mahasiswa PM 1.

1) Wawancara dengan SD

Berikut hasil wawancara peneliti tentang Perencanaan Praktek Mengajar 1 dengan SD mengatakan bahwa :

“ada sebagian yang memang aktif dalam konsultasi dari awal sampai akhir, ada juga yang tidak aktif dengan berbagai alasan sehingga tiba-tiba langsung menyerahkan RPP dihari penampilan Praktek Mengajar, dari 100% ada 70-80% mahasiswa yang aktif dalam konsultasi. Untuk masalah penyusunan perencanaan kendalanya adalah dosen itu kurang diberikan bimbingan oleh pemangku kebijakan PM, karena ketidak ada seragaman antara dosen A dengan dosen B akhirnya mahasiwanya bingung. Harusnya dosen itu diorientasi bahwa model RPP kita disamakan oleh pihak kampus karena PM 1 berasal dari ketentuan kampus. Untuk problematika dalam pelaksanaannya bahwa mahasiswa itu kurang membaca buku pedoman dan langkah-langkah bagaimana menerapkan 8 kerampilan mengajar itu”(30 september 2019)

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan wawancara tersebut adalah mahasiswa semuanya diharapkan untuk aktif dalam berkonsultasi dengan dosen pembimbing terutama dalam pembuatan RPP dan teknis pelaksanaan sebelum penampilan PM berlangsung serta mahasiswa perlu membaca dan memahami buku pedoman

terutama dalam penerapan keterampilan dasar mengajar. Kemudian untuk dosen pembimbing PM perlu disamakan persepsinya dalam standar pembuatan RPP untuk mahasiswa di IAIN Palangka Raya.

2) Wawancara dengan SH

Berikut hasil wawancara peneliti tentang Perencanaan Praktek Mengajar 1 dengan SH mengatakan bahwa :

“tentang perencanaan kalo melihat dari permasalahan mahasiswa terkait tentang bahan (buku paket) yang ditetapkan oleh saya selaku pembimbing, kemudian yang kedua persepsi yang berbeda antara yang telah diikuti dengan yang real dilapangan. Sehingga waktu bimibingan mahasiswa sering melihat RPP dengan teman atau mendownload RPP di internet, sebenarnya boleh tapi perlu diperbaiki sehingga tidak variatif, metode nya tidak divariatifkan, medianya tidak ada dan lain sebagainya...” (wawancara, 1 Oktober 2019).

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan wawancara tersebut adalah ada beberapa mahasiswa dalam pembuatan RPP menyontek punya temannya atau hanya mendownload diinternet dan dipakai untuk pembuatan RPPnya ketika praktek mengajar.

3) Wawancara dengan YK

Berikut hasil wawancara peneliti tentang Perencanaan Praktek Mengajar 1 dengan YK mengatakan bahwa :

“Berkenaan dengan konsultasi, harusnya mahasiswa berkonsultasi kepada dosen terlebih dahulu sebelum tampil PM dan begitu pula RPP nya harus sudah ditanda tangani oleh dosen sebelum penampilan PM namun kenyataannya sebagian mahasiswa tidak

konsultasi terlebih dahulu sehingga RPP yang mereka buat tidak sesuai dan banyak kekurangannya seperti tidak ada instrumen penelitian...” (wawancara,3 Oktober 2019)

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan wawancara tersebut adalah mahasiswa kurang disiplin dalam konsultasi dan pembuatan RPP. Beberapa mahasiswa menyepelekan konsultasi ke dosen pembimbing, selain itu karena ketidaksiapan dari segi pembuatan RPP mengakibatkan padapelaksanaan Praktek mengajar mahasiswa sering lupa dalam menerapkan beberapa keterampilan dasar mengajar.

4) Wawancara dengan JM

Berikut hasil wawancara peneliti tentang Perencanaan Praktek Mengajar 1 dengan JM mengatakan bahwa :

“RPP harus menyesuaikan kurikulum 2013 oleh karena itu silabus harus disesuaikan, fakta dilapangan mahasiswanya masih kurang paham akan hal itu, sehingga banyak yang saya koreksi terutama dikegiatan inti. Untuk konsultasi saya minta kepada mahasiswanya untuk berkonsultasi langsung satu kelompok agar lebih menghemat waktu. Ada satu atau dua orang mahasiswa yang ketika tampil malah baru menyerahkan RPPnya, sehingga pelaksanaanya kurang bagus. Harapan PM kedepannya lebih disiplin lagi mahasiswanya, dan bagi mahasiswa yang masih butuh bimbingan kalau bisa dibengkelkan terlebih dahulu sebelum diterjunkan PM2 agar tidak memalukan FTIK” (wawancara,3 Oktober 2019)

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan wawancara tersebut adalah mahasiswa masih banyak belum bisa membuat RPP sesuai dengan kurikulum 2013

sehingga masih butuh banyak koreksi dan arahan dari dosen pembimbing. Selain itu mahasiswa juga ada beberapa yang tidak disiplin dalam berkonsultasi RPP menyebabkan penampilan ketika praktek mengajarnya menjadi kurang bagus. Harapan kedepannya agar mahasiswa lebih ditertibkan kembali dalam perencanaan maupun pelaksanaannya bahkan perlu diberikan bimbingan tambahan bagi mahasiswa yang dianggap belum mampu melaksanakan PM 1 dengan baik.

5) Wawancara dengan GS

Berikut hasil wawancara peneliti tentang Perencanaan Praktek Mengajar 1 dengan GS mengatakan bahwa :

“...format RPP menyesuaikan dengan sekolah terkait kendalanya seperti mahasiswa kurang pas dalam membuatnya seperti menentukan tujuan pembelajaran masih belum pas atau kurang maksimal. Mahasiswa juga saat konsultasi masih ada beberapa yang kurang disiplin seperti apabila besok tampil, satu hari sebelumnya baru konsultasi, seharusnya 3 hari sebelum penampilan harus sudah konsultasi terlebih dahulu...”
(wawancara, 28 September 2019)

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan wawancara tersebut adalah mahasiswa masih perlu bimbingan dalam pembuatan RPP agar pada saat penampilan PM bisa lebih siap. Namun pada kenyataannya mahasiswa masih tidak disiplin pada saat konsultasi ke dosen pembimbing.

6) Wawancara dengan SW

Berikut hasil wawancara peneliti tentang Perencanaan Praktek Mengajar 1 dengan SW mengatakan bahwa :

“Kalo saya itu yang penting lebih kesiapan mengajar, artinya bukan hanya siap RPP, silabus, materi tetapi dia ketika praktek pelaksanaannya psikologisnya sudah siap. Karena pembuatan strategi dan metode itu gampang asal mentalnya sudah siap. Kalo psikologinya sudah siap maka baru ditekankan ke strategi, metode dan lain-lain. Diharapkan mahasiswa lebih banyak public speaking swbelum terjun ke PM1.” (wawancara,1 Oktoberr 2019).

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan wawancara diatas adalah mahasiswa dari segi mentalnya harus lebih disiapkan sebelum terjun ke PM 1 dengan cara memperbanyak *public speaking*. Kemudian diharapkan agar PM 1 kedepannya tidak ada rolling lagi sehingga dosen pembimbing bisa lebih mengontrol perkembangan mahasiswa bimbingannya dari awal hingga saat ujian PM.

7) Wawancara dengan RF

Berikut hasil wawancara peneliti tentang Perencanaan Praktek Mengajar 1 dengan RF mengatakan bahwa :

“Mahasiswa biasanya tidak mengerti cara pembuatan RPP yang benar, seperti membuat tujuan pembelajaran tidak linear dengan evaluasi, makanya perlu saya berikan bimbingan lebih saat konsultasi...” (wawancara,28 september 2019).

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan wawancara diatas adalah mahasiswa harus benar-benar berkonsultasi kepada dosen pembimbing terutama

dalam proses pembuatan RPP, tujuan pembelajaran, materi pelajaran dan evaluasinya harus tepat sasaran dan berkesinambungan agar terciptanya proses pembelajaran yang lebih baik lagi.

8) Wawancara dengan SF

Berikut hasil wawancara peneliti tentang Perencanaan Praktek Mengajar 1 dengan SF mengatakan bahwa :

“Pada saat pembuatan RPP, saya memang meminta mereka para mahasiswa untuk membuat materi yang sederhana saja, seperti syahdat, shalat puasa. Ini bertujuan agar mereka tidak kesulitan pada pembuatan RPP. Saya berharapnya mahasiswa menguasai materi dan mampu dalam menyampaikannya ketika pelaksanaan”. (28 september 2019)

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan wawancara diatas adalah mahasiswa diberi dosen materi yang mudah untuk tampil saat praktek mengajar agar tidak kesulitan dalam pembuatan RPP.

2. Problematika mahasiswa dalam pelaksanaan Praktik Mengajar 1 di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan di IAIN Palangkaraya

- a. Data yang disajikan merupakan hasil yang peneliti dapatkan melalui teknik wawancara dengan mahasiswa yang sudah melaksanakan praktek mengajar 1.

1) Wawancara dengan SS

Berikut hasil wawancara peneliti tentang perencanaan Praktek Mengajar 1, dengan SS yang mengatakan bahwa:

“permasalahan saya ketika dalam melaksanakan ujian dengan pak DK untuk keterampilan dasar tidak diterapkan yang penting apa yang tertulis di RPP diterapkan dan menguasai materi, akan tetapi ada beberapa teman saya mendapatkan nilai lebih bagus dari saya sedangkan mereka ketika ujian tidak dilihat atau dipantau oleh beliau. Kemudian ketika ujian harusnya 30 menit dalam menampilkan PM ternyata diminta untuk menampilkan 10 menit saja” (wawancara,19 september 2019).

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan wawancara tersebut adalah permasalahan mahasiswa ketika ujian, mahasiswa tidak ditekankan keterampilan dasar mengajar akan tetapi lebih ke penguasaan materi. Kemudian permasalahan dari segi waktu penampilan yang awalnya diminta untuk menampilkan 30 menit akan tetapi ketika ujian berlangsung penerapannya hanya 10 menit. Ditambah pembimbing masih kurang memantau mahasiswa yang sedang ujian PM sehingga ada ketidakadilan pada saat ujian.

2) Wawancara dengan SK

Berikut hasil wawancara peneliti tentang perencanaan Praktek Mengajar 1, dengan SK yang mengatakan bahwa:

“ ketika penampilan PM ada beberapa pembimbing yang tidak menekankan pada kriteria keterampilan mengajar dan pembimbing tersebut juga bahkan tidak berhadir pada saat penampilan sehingga kelompok kami dibiarkan begitu saja tampil untuk satu kali pertemuan tersebut.” (wawancara,19 september 2019).

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan wawancara tersebut adalah sebagian pembimbing tidak menekankan mahasiswa praktikan dalam penerapan keterampilan dasar mengajar dan juga pembimbing tidak berhadir dalam pertemuan penampilan PM.

3) Wawancara dengan SW

Berikut hasil wawancara peneliti tentang Perencanaan Praktek Mengajar 1 dengan SW mengatakan bahwa :

“Saya merasa tidak ada permasalahan pada pelaksanaan Praktek mengajar 1 terutama pada keterampilan dasar mengajar” (20 september 2019)

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan wawancara tersebut adalah mahasiswa merasa bahwa tidak memiliki permasalahan dalam pelaksanaan pada saat Praktek Mengajar.

4) Wawancara dengan IW

Berikut hasil wawancara peneliti tentang perencanaan Praktek Mengajar 1, dengan IW yang mengatakan bahwa:

“Ketika pelaksanaan ada pembimbing yang menekankan saya dalam penerapan keterampilan dasar mengajar dan ada juga pembimbing yang tidak menekankan saya dalam penerapan keterampilan dasar mengajar.”(wawancara, 21 september 2019)

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan wawancara tersebut adalah mahasiswa ketika pelaksanaan PM 1 ada dosen yang menekankan mahasiswa pada poin penerapan

keterampilan dasar mengajar, ada pula juga yang tidak menekankan mahasiswa pada penerapan keterampilan dasar mengajar tersebut.

5) Wawancara dengan DN

Berikut hasil wawancara peneliti tentang Perencanaan Praktek Mengajar 1 dengan SW mengatakan bahwa :

“Saya merasa tidak ada permasalahan pada pelaksanaan Praktek mengajar 1 terutama pada keterampilan dasar mengajar” (20 september 2019)

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan wawancara tersebut adalah mahasiswa merasa bahwa tidak memiliki permasalahan dalam pelaksanaan pada saat Praktek Mengajar.

6) Wawancara dengan RE

Berikut hasil wawancara peneliti tentang perencanaan Praktek Mengajar 1, dengan RE yang mengatakan bahwa:

“saya merasa tidak ada permasalahan pada pelaksanaan Praktek Mengajar 1 terutama pada keterampilan dasar mengajar” (22 september 2019)

7) Wawancara dengan MS

Berikut hasil wawancara peneliti tentang perencanaan Praktek Mengajar 1, dengan MS yang mengatakan bahwa:

“permasalahan saya ketika dalam melaksanakan ujian dengan pak DK untuk keterampilan dasar tidak diterapkan yang penting apa yang tertulis di RPP diterapkan dan menguasai materi, akan tetapi ada beberapa teman saya mendapatkan nilai lebih bagus dari saya sedangkan mereka ketika ujian tidak dilihat atau dipantau oleh beliau. Kemudian ketika ujian harusnya 30

menit dalam menampilkan PM ternyata diminta untuk menampilkan 10 menit saja” (wawancara,21 september 2019).

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan wawancara tersebut adalah permasalahan mahasiswa ketika ujian, mahasiswa tidak ditekankan keterampilan dasar mengajar akan tetapi lebih ke penguasaan materi. Kemudian permasalahan dari segi waktu penampilan yang awalnya diminta untuk menerapkan 30 menit akan tetapi ketika ujian berlangsung penerapannya hanya 10 menit. Ditambah pembimbing masih kurang memantau mahasiswa yang sedang ujian PM sehingga mahasiswa merasa kurang adil pada saat ujian.

8) Wawancara dengan NL

Berikut hasil wawancara peneliti tentang perencanaan Praktek Mengajar 1, dengan NL yang mengatakan bahwa:

“waktu saya pelaksanaan praktek mengajar ada dosen yang menerapkan keterampilan dasar mengajar seperti dosen ZH ada juga yang tidak menekankan keterampilan dasar mengajar dan lebih fokus kepada pembuatan RPP dan penguasaan materi seperti SF.” (wawancara,22 september 2019).

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan wawancara tersebut adalah mahasiswa tidak kesulitan dalam berkonsultasi dengan dosen pembimbing. Ketika penampilan PM ada dosen pembimbing yang menekankan poin-poin penerapan keterampilan dasar kepada mahasiswanya ada

pula yang tidak menekankan pada penerapan keterampilan dasar mengajar dan lebih fokus pada pembuatan RPP.

9) Wawancara dengan HL

Berikut hasil wawancara peneliti tentang perencanaan

Praktek Mengajar 1, dengan HL yang mengatakan bahwa:

“Ketika pelaksanaan PM ada beberapa dosen yang menekankan pada keterampilan dasar mengajar, dan ada pula dosen yang tidak menekankan pada penerapan keterampilan dasar mengajar. Dosen yang berinisial JS ketika evaluasi itu berasa kata-katanya sangat pedas tapi menurut saya itu sangat membangun. Permasalahan yang saya hadapi ketika PM adalah ketika pergantian rolling, perlu adaptasi lagi dan akhirnya kurang bisa memantau perkembangan mahasiswa bimbingannya. Saya berharap kedepannya tidak diberlakukan rolling lagi agar tidak sulit mahasiswa dalam menjalankan PM kedepannya dan lebih bisa lagi memantau skala perkembangan mahasiswa PM.” (wawancara, 22 september 2019).

Ketika penampilan PM ada dosen pembimbing yang menekankan poin-poin penerapan keterampilan dasar kepada mahasiswanya ada pula yang tidak menekankan pada penerapan keterampilan dasar mengajar. Mahasiswa tersebut berharap agar tidak diberlakukannya sistem rolling lagi, agar dosen pembimbing bisa lebih fokus dalam memantau perkembangan mahasiswa praktikan setiap pertemuannya.

10) Wawancara dengan FL

Berikut hasil wawancara peneliti tentang perencanaan

Praktek Mengajar 1, dengan FL yang mengatakan bahwa :

“permasalahan yang saya alami ketika Praktek Mengajar 1 timbul dari segi penampilan, saya kurang percaya diri ketika penampilan PM berlangsung dikarenakan kurangnya pengalaman dalam mengajar” (wawancara,24 september 2019).

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan wawancara tersebut adalah mahasiswa mengalami permasalahan dari segi psikologi atau kurang percaya diri dalam penampilan, walaupun kurang percaya diri dengan beberapa kali penampilan selanjutnya mahasiswa tersebut sudah bisa mengatasi psikologisnya tersebut. Bimbingan yang diberikan oleh dosen pembimbing sangat membantu dalam mengatasi demam panggung yang dihadapi oleh mahasiswa tersebut.

11) Wawancara dengan DA

Berikut hasil wawancara peneliti tentang perencanaan Praktek Mengajar 1, dengan DA yang mengatakan bahwa :

“Ketika pelaksanaan PM 1 ada pembimbing yang meminta keterampilan dasar pada pada poin-poin tertentu untuk diterapkan dan ada pula pembimbing yang tidak menekankan pada poin-poin tertentu tersebut untuk diterapkan.” (23 september 2019)

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan wawancara tersebut adalah mahasiswa mengalami permasalahan dari segi pelaksanaan pada penampilan PM ada dosen pembimbing yang menekankan poin-poin penerapan keterampilan dasar kepada mahasiswanya ada pula

yang tidak menekankan pada penerapan keterampilan dasar dan lebih fokus pada pembuatan RPP.

12) Wawancara dengan BR

Berikut hasil wawancara peneliti tentang perencanaan Praktek Mengajar 1, dengan BR yang mengatakan bahwa :

“Ketika rolling pertama dan kedua sangat ditekankan dalam penerapan keterampilan dasar mengajar, namun pada rolling ke tiga tidak ditekankan penerapan tersebut namun lebih kepada penguasaan materi.” (26 september 2019)

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan wawancara tersebut adalah mahasiswa mengalami permasalahan dari segi pelaksanaan pada penampilan PM, ada dosen pembimbing yang menekankan poin-poin penerapan keterampilan dasar mengajar kepada mahasiswanya ada pula yang tidak menekankan pada penerapan keterampilan dasar dan lebih fokus pada penguasaan materi.

13) Wawancara dengan MF

Berikut hasil wawancara peneliti tentang perencanaan Praktek Mengajar 1, dengan MF yang mengatakan bahwa :

“Permasalahan yang saya alami ketika praktek mengajar terutama pada pelaksanaannya saya masih belum telalu pandai dalam mengevaluasi siswa, sehingga saya harus lebih belajar lagi untuk tehnik tersebut. Kemudian ada dosen yang menekankan poin-poin penerapan keterampilan dasar kepada mahasiswanya ada pula yang tidak menekankan pada penerapan keterampilan dasar dan lebih fokus pada penguasaan materi. Harapan saya kedepannya PM 1 nanti lebih didisiplinkan mahasiswanya dan saya juga berharap agar tidak ada rolling supaya dosen pembimbing bisa lebih memperhatikan

perkembangan mahasiswanya kepada mahasiswa bimbingannya.” (27 september 2019)

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan wawancara tersebut adalah mahasiswa mengalami kesulitan dalam tehnik evaluasi, namun seiring waktu berjalan dan penambahan pertemuan mahasiwa sudah bisa mengatasi permasalahannya tersebut. Mahasiswa berharap kedepannya agar tidak ada rolling lagi dan mahasiswnya lebih didisiplinkan lagi dalam pelaksanaan PM 1. Kemudian pada pelaksanaannya, ada dosen pembimbing yang menekankan poin-poin penerapan keterampilan dasar mngajar kepada mahasiswanya ada pula yang tidak menekankan pada penerapan keterampilan dasar dan lebih fokus pada penguasaan materi.

14) Wawancara dengan NE

Berikut hasil wawancara peneliti tentang perencanaan Praktek Mengajar 1, dengan RE yang mengatakan bahwa:
“saya merasa tidak ada permasalahan pada pelaksanaan Praktek Mengajar 1 terutama pada keterampilan dasar mengajar” (22 september 2019)

- c. Data yang disajikan merupakan hasil yang peneliti dapatkan melalui teknik wawancara dengan dosen pembimbing mahasiswa PM 1.

1) Wawancara dengan SD.

Berikut hasil wawancara peneliti tentang Pelaksanaan Praktek Mengajar 1 dengan SD mengatakan bahwa :

“...Untuk problematika dalam pelaksanaannya bahwa mahasiswa itu kurang membaca buku pedoman dan langkah-langkah bagaimana menerapkan kerampilan mengajar itu” (wawancara,23 september 2019).

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan wawancara tersebut adalah mahasiswa agar lebih teliti lagi dalam membaca buku pedoman dan melaksanakan apa saja yang sudah tercantum dibuku pedoman terutama pada poin-poin keterampilan dasar dalam mengajar.

2) Wawancara dengan SH

Berikut hasil wawancara peneliti tentang Pelaksanaan Praktek Mengajar 1 dengan SH mengatakan bahwa :

“...Untuk problematika dalam pelaksanaan sebenarnya PM 1 itu mudah karena yang ditekankan lebih pada 8 kriteria keterampilan dasar mengajar, sedangkan dalam pengembangan materi itu sudah materi yang banyak digunakan dalam pengajaran sehari-hari. Namun pada saat keterampilan, mahasiswa kurang memahami tehniknya. Kemungkinan waktu orientasi belum disampaikan secara komplit tentang penekanan dalam praktek mengajar 1 adalah keterampilan dasar. Keterampilan dasar harusnya diterapkan secara bertahap sampai pertemuan ke delapan sudah semua diterapkan dan pertemuan kesembilan sudah bisa diujikan. Harapan untuk PM1 kedepannya lebih keteknis dan orientasi kepada mahasiswa untuk apa saja yang harus dipersiapkan sebelum konsultasi ke dosen pembimbing” (wawancara,23 september 2019).

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan wawancara tersebut adalah mahasiswa kurang mehamai bagaimana tehnik dalam menerapkan 8 kriteria keterampilan dasar yang ada dibuku pedoman sehingga perlu

lebih dijelaskan kembali kepada mahasiswa bagaimana cara menerapkan keterampilan-keterampilan tersebut.

3) Wawancara dengan YK

Berikut hasil wawancara peneliti tentang Pelaksanaan Praktek Mengajar 1 dengan YK mengatakan bahwa :

“...Kemudian mahasiswa tidak disiplin seperti terlambat datang. sehingga diberikan teguran meski terpaksa dimaafkan karena dikhawatikan akan memberatkan teman-teman yang lain jika mahasiswa yang bersangkutan harus diulang. Untuk penerapan keterampilan dasar mengajar mahasiswa sering lupa dalam penerapannya sehingga saya meminta mahasiswa untuk menulis kriteria keterampilan apa saja yang harus mereka tonjolkan dalam penampialan itu didalam RPPnya. Harapan untuk PM1 kedepannya untuk panitia pada saat orientasi benar-benar ditekankan kedisiplinan.” (wawancara,23 september 2019).

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan wawancara tersebut adalah mahasiswa kurang disiplin dalam konsultasi dan pembuatan RPP. Beberapa mahasiswa menyepelekan konsultasi ke dosen pembimbing, selain itu karena ketidaksiapan dari segi pembuatan RPP mengakibatkan padapelaksanaan Praktek mengajar mahaiswa sering lupa dalam menerapkan beberapa keterampilan dasar mengajar.

4) Wawancara dengan GS

Berikut hasil wawancara peneliti tentang Pelaksanaan Praktek Mengajar 1 dengan GS mengatakan bahwa :

“...Tidak semua mahasiswa juga menerapkan kriteria keterampilan dasar mengajar, jadi saya kritik dan saya sampaikan dan saya berikan catatan untuk mahasiswa tersebut. Untuk rolling panitia tidak konsisten, artinya dilimpahkan keanggota panitia seperti blanko penilaian lambat, harusnya sudah diserahkan kepada dosen pembimbing, namaun sudah selesai rolingnya blanko penilaian baru diserahkan daftar mahasiswa yang harus kita bimbing juga jadi tidak tau, karena belum diberikan oleh panitia kepada dosen pembimbing sehingga tiba-tiba mahasiswa datang minta bimbingan” (wawancara,23 september 2019).

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan wawancara tersebut adalah tidak semua mahasiswa menerapkan kriteria keterampilan dasar mengajar pada saat pelaksanaan PM 1. Terkait untuk panitia agar lebih tanggap lagi dalam tekisi nya seperti penyerahan blanko dan daftar nama mahasiswa bimbingan terlebih dahulu sebelum mahasiswa datang meminta bimbingan kepada dosen yang bersangkutan.

5) Wawancara dengan SW

Berikut hasil wawancara peneliti tentang Pelaksanaan Praktek Mengajar 1 dengan SW mengatakan bahwa :

“...Untuk pelaksanaan keterampilan dasar mengajar mahasiswa tetap harus ditekankan karena penilaian berdasarkan poin tersebut. Kemudian untuk masalah roling menurut saya sebaiknya tidak perlu diadakan rolling agar dosen pembimbing lebih tau dan lebih bisa mengetahui bagaimana perkembangan mahasiswa bimbingannya” (wawancara,24 september 2019).

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan wawancara diatas adalah mahasiswa dari segi

mentalnya harus lebih disiapkan sebelum terjun ke PM 1 dengan cara memperbanyak *public speaking*. Kemudian diharapkan agar PM 1 kedepannya tidak ada rolling lagi sehingga dosen pembimbing bisa lebih mengontrol perkembangan mahasiswa bimbingannya dari awal hingga saat ujian PM.

6) Wawancara dengan RF

Berikut hasil wawancara peneliti tentang Pelaksanaan Praktek Mengajar 1 dengan RF mengatakan bahwa :

“...Kemudian mahasiswa biasanya tidak siap saat penampilan PM, masih banyak yang melihat RPP ketika penampilan PM, jadi kadang saya menghukum dia lebih siap untuk penampilan kedepannya.” (wawancara,28 september 2019)

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan wawancara diatas adalah mahasiswa seharusnya lebih mempersiapkan diri sebelum penampilan PM berlangsung agar tidak ada lagi mahasiswa praktikan yang mengajar masih melihat RPP atau masih belum menguasai materi ajarannya.

7) Wawancara dengan SF

Berikut hasil wawancara peneliti tentang Pelaksanaan Praktek Mengajar 1 dengan SF mengatakan bahwa:

“kalau mahasiswa itu sebenarnya menerapkan keterampilan dasar mengajar, hanya kita saja yang melihat bagaimana penerapannya. Contoh, Kalau di blangko umpamanya hanya menekankan pada poin-poin tertentu saja, tapi tetap saja semuanya harus diterapkan. Kemudian mahasiswa diberikan catatan oleh dosen pembimbing

agar kedepanya bisa berkembang lebih baik lagi, akan tetapi kenyataannya masih melakukan kesalahan yang sama. Dalam penguasaan materi, kalau saya tidak terlalu memperhatikan materi ajarnya, karena menurut saya ini praktek mengajar jadi saya berikan materi yang sederhana saja seperti syahadat yang mana bisa disampaikan dalam waktu kurang lebih 15 menit. Terpenting adalah mahasiswa mampu membawakan materinya dengan baik, ini yang menjadi penilaian saya. Kemudian dalam variasi juga masih kurang dalam penerapan mengajarnya. Untuk sistem menurut saya sudah baik saja.” (wawancara, 28 september 2019)

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan wawancara diatas adalah mahasiswa setiap penampilan tetap harus menerapkan semua keterampilan dasar dan ketika diberikan koreksi atau catatan perbaikan, mahasiswa tersebut tanggap dan berusaha merubah penampilan PM nya lebih baik lagi. Untuk pengembangan materi diberikan materi yang mudah-mudah saja agar mahasiswa lebih menguasai dan lebih variatif dalam penyampaian materinya.

BAB V

PEMBAHASAN

Mahasiswa Tarbiyah atau yang sering disebut mahasiswa keguruan adalah calon guru yang dipersiapkan oleh perguruan tinggi dalam mendidik calon-calon guru dengan berbagai pembekalan baik dibidang studi maupun eksperimen kepada mahasiswanya. Mahasiswa dituntut memiliki bekal-bekal calon guru sebelum dilepas ke berbagai sekolah atau sistem pendidikan agar calon guru tersebut kedepannya akan mampu dan siap dalam mendidik peserta didiknya.

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangkaraya mempunyai tugas menyelenggarakan Pendidikan akademik dan professional. Pendidikan akademik diarahkan pada pembentukan kemampuan akademik di bidang pendidikan, sedangkan pendidikan professional diantaranya untuk membentuk calon pendidik yang terampil di bidang keguruan.

Untuk itu, pada semester VI diprogramkan bidang studi kependidikan secara teoritis. Untuk menguji ketepatan teori-teori itu dan untuk memberikan pengalaman mendalam, maka diselenggarakan praktek mengajar 1 dalam kelas.

Tujuan pengajaran micro dapat dibagi menjadi 2 tujuan, tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya adalah mahasiswa cukup terlatih dalam beberapa keterampilan dasar keguruan, sehingga siap diterjunkan dalam PM2. Tujuan khususnya adalah :

- a. Dapat membuat persiapan mengajar yang baik
- b. Dapat mengungkapkan pengertian dengan jelas
- c. Dapat membawakan pelajaran dengan sikap dan gaya yang sesuai dengan profesinya

- d. Dapat berbicara dengan lancar didepan kelas
- e. Dapat melakukan keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- f. Dapat mengajukan pertanyaan dengan cara yang benar
- g. Dapat memberi dorongan dan motivasi kepada siswa
- h. Dapat mengajar dengan berbagai variasi
- i. Dapat menggunakan alat-alat pelajaran dengan benar dan tepat
- J. Dapat mengamati pelaksanaan latihan keterampilan keguruan secara obyektif dan kritis.
- k. Dapat memerankan sebagai supervisor, siswa maupun observer
- l. Dapat menerapkan teori tentang didaktik
- m. Memiliki rasa percaya akan diri sendiri (T. Gilarso dan Suseno 1986:6)
- n. Memberikan pengalaman dan keterampilan dalam membuat Perencanaan Pembelajaran.
- o. Memberikan keterampilan-keterampilan dasar mengajar
- p. Memberikan kemampuan menyampaikan mteri pembelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan
- q. Meningkatkan sikap profesionalisme sebagai guru (Pedoman Praktik Mengajar-1,2018 :5)
- r. Pelaksanaan Praktik Mengajar 1 di kampus IAIN Palangkaraya pada Prodi Pendidikan Agama Islam PAI Semester VI terdapat berbagai permasalahan, baik permasalahan secara internal maupun permasalahan eksternal.

1. Problematika mahasiswa dalam perencanaan Praktik Mengajar 1 di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Palangkaraya

Istilah problema atau prolematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *prolematic* yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, prolema berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan (Depdikbud RI, 2002: 276).

Menurut peneliti prolematika adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari faktor internal maupun eksternal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap subjek, maka peneliti berhasil meneliti beberapa data tentang berbagai permasalahan yang ada pada saat perencanaan Praktek Mengajar 1 di Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 di IAIN Palangka Raya.

Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilakukan (Wina Sanjaya, 2008: 28). Berdasarkan hasil penelitian bahwa perencanaan pada Praktek Mengajar 1 dimulai dengan berkonsultasi kepada dosen pembimbing untuk meminta beberapa arahan terkait pelaksanaan Praktek Mengajar 1, Kemudian dilanjutkan pada pembuatan RPP. Salah satu data permasalahan yang diperoleh yaitu tentang mahasiswa perlu mencocokkan waktu sedemikian rupa untuk mendapatkan bimbingan

dalam berkonsultasi tentang pembuatan RPP agar mahasiswa mampu membuat RPP sesuai standar yang ditentukan oleh kampus.

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti bahwa mahasiswa kesulitan berkonsultasi kepada dosen pembimbing karena berbagai kesibukan masing-masing baik dari pihak mahasiswa maupun pihak dosen pembimbing Praktek mengajar 1. Kemudian permasalahan selanjutnya sebagian mahasiswa masih belum mampu membuat RPP sesuai standar yang terdapat pada buku pedoman, seperti mahasiswa meniru RPP temannya atau mendownload RPP yang ada di google yang belum tentu sesuai dengan standar buku pedoman dan sebagian mahasiswa juga ada yang meminta RPP dari mahasiswa angkatan sebelumnya.

2. Problematika mahasiswa dalam pelaksanaan Praktik Mengajar 1 di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Palangkaraya.

Seorang guru yang berkompentensi memiliki berbagai persyaratan yang harus dilewati, salah satunya melaksanakan praktek mengajar. Ketika menjadi mahasiswa atau sebelum terjun langsung kesekolah jurusan kependidikan memberikan fasilitas kepada mahasiswanya untuk melaksanakan micro teaching atau yang biasanya disebut dengan praktek mengajar.

Praktek mengajar atau yang sering disebut mengajar micro merupakan penerapan ilmu kependidikan dan metodologi pembelajaran dan merupakan mata kuliah yang harus ditempuh dan lulus. Praktek mengajar juga

merupakan sebuah hasil maksimal yang telah dilakukan mahasiswa melalui latihan-latihan sebelumnya baik dirumah maupun dikampus (pedoman praktek mengajar-1, 2018 : 1).

Pengertian diatas dapat dipahami bahwa praktek mengajar merupakan suatu proses latihan mengajar oleh mahasiswa dalam ruang lingkup yang lebih kecil dengan jumlah pesertanya berkisar antara 5 sampai 10 orang, ruang klasnya terbatas, waktu pelaksanaannya berkisar anantara 10 sampai 15 menit, terfokus kepada keterampilan mengajar tertentu, dan pokok bahasanya disederhanakan.

Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa dan dosen pembimbing, permasalahan yang terjadi pada mahasiswa praktek mengajar 1 adalah sebagian mahasiswa belum mampu melaksanakan seluruh keterampilan dasar mengajar secara bertahap sesuai dengan yang tercantum pada buku pedoman praktek mengajar 1.

Penerapan keterampilan dasar mengajar ini melalui penampilan mahasiswa dilaksanakan secara bertahap sebanyak 8-10 kali, termasuk 1 kali terakhir menerapkan seluruh keterampilan yang telah dilakukan berdasarkan urutan pertemuan sebagai berikut (Tim Penyusun Praktek Mengajar 1, hal:7, 2019) :

- 1) Prosedur pra intruksional
- 2) Teknik intruduksi bahan
- 3) Teknik pemaparan materi

- 4) Teknik bertanya
- 5) Teknik memberi perintah
- 6) Teknik memberi re-inforcement
- 7) Teknik mengoreksi kesalahan
- 8) Teknik menciptakan variasi situasi
- 9) Teknik mempertahankan minat
- 10) Keterampilan menggunakan media/alat
- 11) Prosedur menutup pelajaran

Keterampilan dasar mengajar ini, harus dilaksanakan secara bertahap sesuai urutannya. Sedangkan yang terjadi dilapangan pada saat peneliti meneliti, sebagian mahasiswa belum menerapkan semua keterampilan dasar mengajar secara urut serta bertahap, dan hanya beberapa mahasiswa saja yang melaksanakan keterampilan dasar mengajar sesuai urutan dan tahapan yang ada pada buku pedoman.

IAIN
PALANGKARAYA

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Problematika mahasiswa dalam perencanaan Praktek Mengajar 1 di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyahdan Ilmu keguruan di IAIN Palangka Raya.
 - a. Mahasiswa kesulitan untuk mencocokkan jadwal konsultasi pada waktu bersamaan dalam satu kelompok kepada dosen pembimbing yang bersangkutan.
 - b. Kurangnya bimbingan kepada mahasiswa dalam segi pembuatan RPP dikarenakan keterbatasan waktu.
 - c. Mahasiswa perlu beradaptasi pada setiap pergantian rolling karena perbedaan format pembuatan RPP .
 - d. Mahasiswa melakukan plagiat dalam pembuatan RPP
 - e. Mahasiswa kurang disiplin dalam konsultasi dan pembuatan RPP, selain itu karena ketidaksiapan dari segi pembuatan RPP mengakibatkan mahasiswa sering lupa dalam menerapkan beberapa keterampilan dasar mengajar.
 - f. Mahasiswa masih banyak belum bisa membuat RPP sesuai dengan kurikulum 2013 sehingga masih butuh banyak koreksi dan arahan dari dosen pembimbing.

2. Problematika mahasiswa dalam pelaksanaan Praktek Mengajar 1 di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyahdan Ilmu keguruan di IAIN Palangka Raya

- a. Ketika ujian, mahasiswa tidak ditekankan keterampilan dasar mengajar akan tetapi lebih ke penguasaan materi.
- b. Durasi waktu tampil yang tidak konsisten pada saat pelaksanaan ujian PM.
- c. Pembimbing masih kurang memantau mahasiswa yang sedang ujian PM
- d. Pembimbing tidak berhadir dalam pertemuan penampilan PM.
- e. Mahasiswa mengalami permasalahan dari segi psikologi atau kurang percaya diri dalam penampilan

B. Saran

- a. Saran terhadap mahasiswa yang melaksanakan Praktek Mengajar 1:
 - 1) Mahasiswa harus berdisiplin dalam konsultasi dan pembuatan RPP pada tahap pelaksanaan Praktek Mengajar 1.
 - 2) Mahasiswa dari segi mentalnya harus lebih disiapkan sebelum terjun ke PM 1 dengan cara memperbanyak *public speaking*.
 - 3) Para mahasiswa diharuskan untuk membaca buku pedoman lebih teliti lagi dan harus menerapkan prosedur-prosedur wajib yang tercantum dibuku pedoman agar tidak ada lagi mahasiswa yang tidak mengerti bagaimana penerapan keterampilan dasar mengajar.

- 4) Mahasiswa dari segi mentalnya harus lebih disiapkan sebelum terjun ke PM 1 dengan cara memperbanyak *public speaking*.

b. Saran terhadap Dosen Pembimbing Praktek Mngajar 1:

- 1) Mewajibkan mahasiswa untuk menerapkan 11 keterampilan dasar secara urut dan bertahap pada setiap roling.
- 2) Dosen pembimbing hendaknya menyamakan persepsi baik dari segi standar pembuatan RPP maupun poin-poin penerapan keterampilan dasar mengajar setiap pertemuannya.
- 3) Dosen pembimbing diharapkan untuk selalu hadir setiap kali pertemuan penampilan Praktek Mengajar 1.
- 4) Mewajibkan Para mahasiswa untuk membaca buku pedoman lebih teliti lagi dan harus menerapkan prosedur-prosedur wajib yang tercantum dibuku pedoman agar tidak ada lagi mahasiswa yang tidak mengerti bagaimana penerapan keterampilan dasar mengajar.

c. Saran terhadap panitia pelaksana Praktek Mengajar 1 :

- 1) Mewajibkan Para mahasiswa untuk membaca buku pedoman lebih teliti lagi dan harus menerapkan prosedur-prosedur wajib yang tercantum dibuku pedoman agar tidak ada lagi mahasiswa yang tidak mengerti bagaimana penerapan keterampilan dasar mengajar.

- 2) Bagi dosen yang memiliki jadwal yang sangat padat pada pekerjaannya serta tanggung jawabnya agar tidak ditunjuk untuk menjadi dosen pembimbing Praktek Mengajar 1.
- 3) Pada buku pedoman hendaknya dilampirkan contoh pembuatan RPP secara detail baik dari segi format penulisan maupun kurikulum yang diinginkan kampus.
- 4) Mengadakan pertemuan dengan seluruh Dosen pembimbing tanpa terkecuali, untuk persamaan presepsi dalam penulisan RPP dan pembuatan RPP.
- 5) Menekankan kepada seluruh Dosen pembimbing untuk menerapkan 11 keterampilan dasar kepada mahasiswa pada setiap rolling.



DAFTAR PUSTAKA

- Allen. D., Ryan. K., 1969. *Microteaching*, Massachusetts :Addison-Wesley publishing Company.
- Arifin, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, Bandung : Alfabeta.
- Asril, Zainal. 2013. *Micro Teaching*. Jakarta : Rajawali Press
- El Khuluqo, Ihsana. 2017. *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gilarto dan Suseno, 1986. *Program Pengalaman Lapangan (micro Teaching)*, Yogyakarta :Andi offset.
- Moleong, Lexy J.. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mujaini, A. 2013. *Kemampuan guru PAI dalam penyusunan Silabus dan RPP di SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau*.Palangka Raya: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
- Natunnisa, L. 2016. *Persepsi Mahasiswa Tentang Efektivitas Mata Kuliah Micro Teaching (Praktik Mengajar) Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Peserta Praktik Profesi Keguruan Terpadu (PPKT) Jurusan Pendidikan IPS*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Sugiono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung : PT Refika Aditama.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Supriyadi, Gito. 2011. *Pengantar dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Malang : Intimedia.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta : Teras.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia "Edisi Kedua"*..

Tim Penyusun Pedoman Praktik Mengajar, 2018, *Pedoman Praktik Mengajar 1 Micro Teaching*.

Widodo, 2017. *Metodelogi Penelitian*, Jakarta : Rajawali Press.

Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

Yuliwati, I. 2011. *Problematika Yang Dihadapi Mahasiswa Jurusan PKNH Universitas Negeri Yogyakarta pada Pelaksanaan Praktik lapangan (PPL) Di SMP Dan SMA*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta

